

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI
MAHASISWA TUNA NETRA DI PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan**



**Oleh
ANA PUJIASTUTI
08140049**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

Drs. Umar Sidik, SIP., M. Pd
Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ana Pujiastuti
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi, perbaikan, dan penyempurnaan
seperlunya terhadap naskah skripsi Saudara

Nama : Ana Pujiastuti
NIM : 08140049
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra di
Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selaku dosen pembimbing, saya menyatakan bahwa naskah skripsi ini
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan,
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang
bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang
munaqosyah. Atas perhatian Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 Februari 2012
Dosen Pembimbing,



Drs. Umar Sidik, SIP., M. Pd
NIP 1960120 199803 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/536 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERILAKU Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra
di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ana Pujiastuti
NIM : 08140049
Telah dimunaqasyahkan pada : 06 Maret 2012
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang

Drs. Umar Sidik, SIP., M. Pd
NIP. 19601120 199803 1 008

Penguji I

Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji II

Marwiyah, S. Ag., SS., M.LIS
NIP. 19690305 200003 2 001

Yogyakarta, 16 Maret 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN,



Dr. H. Siti Maryam, M.Ag
NIP. 1958011 198503 2 003

MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka

merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “

(Q. S. Ar-Ra’d (13): 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT
atas limpahan rahmat dan berkah-Nya,
karya sederhana ini penulis persembahkan untuk yang tersayang*

*Pak Sarjiman
atas kasih sayangnya yang begitu besar nan tulus,,
yang membuatku mengerti akan hadirnya senyuman dibalik air mata,,
dan pelangi setelah hujan badai,,
u're my everything....*

*Mak Nining Mardiyanti (almh)...
walau kini maut tlah memisahkan kita tuk sementara
namun ku bahagia dan bangga bisa terlahir dari rahim seorang wanita hebat
sepertimu,, ..
miss you mom somuch...*

*Mas Windarto....
Atas semangat dan kekompakannya,,
tetaplah menjadi kakak terhebatku di saat ini dan nanti...*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah, seluruh kebaikan menjadi sempurna karena limpahan rahmat dan karuniaNya serta dengan daya kekuatanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir studi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Sholawat serta salam tercurah senantiasa keharibaan Baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Karya tulis ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan apabila tanpa adanya bimbingan serta bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Marwiyah, S.Ag, SS, MLIS selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa sabar menanggapi keluhan peneliti.
4. Bapak Umar Sidik, SIP., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dengan ikhlas telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu, mengarahkan, membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu-ilmu yang telah diberikan. Semoga menjadi bekal penerang jalan di hidup peneliti untuk lebih baik lagi.
6. Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Adab & Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak M. Solihin Arianto, S. Ag., SIP., M. LIS selaku Kepala Perpustakaan, Ibu Dra. Ida Nur'aini Hadna, M. Pd selaku Wakil Kepala Perpustakaan atas ijin, kesempatan dan dukungan yang diberikan. Ibu Sri Astuti, SIP atas *sharing* ilmunya, Bapak Suhardi, S. Sos, Ibu Widyastuti Kartini, S. Sos, Ibu Dra. Retno Wuri Wuryandari, Bapak Triyanto, Bapak Bambang Heru Nuroto atas kebaikan dan ketulusannya membantu, serta seluruh pustakawan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Rahman Agus Priyana, Danik Tri Handayani dan Nor Chasanah atas kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Pahlawan peneliti Pak Sarjiman serta Mak Nining Mardiyanti (almh) atas doa, dukungan dan kasih sayangnya yang begitu luar biasa. *“hanya ingin menjadi yang terbaik bagimu”*.
10. Mas Windarto tetaplah menjadi kakak terhebatku di saat ini dan nanti.
11. Keluarga besar Wongso Diharjo, Mardi Utomo, dek Ima, dan Bu Naning atas segala dukungan baik moril maupun materil, yang tidak dapat terbalaskan oleh apapun. *“sebuah kebahagiaan karena ditakdirkan untuk memiliki kalian”*
12. Penghuni MNA (Kang Puji Hartono, Mas Suhananto, Suraji) atas kisah inspiratifnya. *“semoga aku bisa menjadi the next kalian..., amiin”*

13. Sahabat Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011 (Khamim, Masri'ah, Erin Triyana, Anita Desi, Fajar Nugraha, Febri Nugroho, Denda Anggia, Beni Wijaya, Rudi, Moh. Mursyid, Miftakhul Yazid, Amalia Farkhati, Sri Muyasaroh, Mustika Setrayani, Sadam Fajar, Nasirullah Sitam) atas motivasi, canda, tawa serta kehangatan kekeluargaan yang telah kita ciptakan semoga kan tetap ada dan tak kan pernah berakhir. *“suatu anugerah dapat bertemu dan mengenali kalian”*.
14. Teman-teman SCOLS '08 (Gus Munir, Mukhlis, Gunawan, Nastain, Ratna Dwi Astuti, Devi Chandra Septiana, Uswatun Khasanah, Sarofah, dan Pramudita) atas warna yang telah kita dapatkan, semoga tak akan pernah pudar dilindas oleh zaman. *“just ordinary people, but be able to indicate the real pacts”*
15. Januar Nugroho, Nia Dwi Zam, Indriana, Abdul Malik, Nopriyadi, Ali Syaefudin, Rifa'i, Nidaul Haq, Ema Yuliyanti serta teman-teman seperjuangan IPI kelas F, G, H angkatan 2008,” *keep spirit guys..”*
16. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih karena semua ini berkat doa dan dukungan anda.

Saran dan kritik dari pembaca peneliti harapkan dan semoga skripsi ini bisa membawa manfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Penulis

Ana Pujiastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan.....	5
1.3.2 Manfaat.....	5
1.4 Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Pencarian Informasi	11
2.2.2 Perilaku Pencarian Informasi	13
2.2.2.1 Interaksi Manusia dengan Komputer	14
2.2.2.2 Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Sistem Informasi Perpustakaan	15
2.2.2.3 Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Pustakawan	16
2.2.2.4 Peran Pengetahuan/Pendidikan dalam Menggunakan Teknologi Sebelumnya Terhadap Keberlangsungan Pencarian Informasi.....	17
2.2.3 Tuna Netra.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Subjek Penelitian.....	23
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.5 Metode Pengumpulan Data	26
3.6 Objektivitas dan Keabsahan Data	29
3.7 Metode Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	35
4.1.1 Sejarah Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	35
4.1.2 Visi & Misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	35
4.1.3 Tugas Pokok & Fungsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	35
4.1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	37
4.1.5 Keanggotaan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	38
4.1.6 Jenis Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	39
4.1.7 Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	45
4.1.8 Jam Buka Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	47
4.1.2 Tata Tertib Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	48
4.2 Profil Informan.....	49
4.3 Riwayat Pendidikan Informan Berhubungan dengan Perpustakaan	50
4.4 Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	55
4.4.1 Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Sistem Informasi Perpustakaan	55
4.4.2 Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Pustakawan	59
4.4.3 Peran Pengetahuan/Pendidikan dalam Menggunakan Teknologi Sebelumnya Terhadap Keberlangsungan Pencarian Informasi.....	64
4.5 Analisis Pencarian Informasi Informan ketika Mahasiswa.....	70
4.5.1 Kebutuhan Informasi	72
4.5.2 Strategi Penemuan Informasi	73

4.5.3 Sumber Informasi Yang Digunakan	75
4.5.3 Kemampuan Mencari Informasi	76
BAB V SIMPULAN & SARAN.....	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran & Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

INTISARI

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA TUNA NETRA DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Oleh:
Ana Pujiastuti
08140049

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari ketiga mahasiswa tuna netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang menempuh skripsi. Tujuan penelitian ini untuk membentuk pola atau rumusan mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa tuna netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, yakni meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini pertama, kebutuhan informasi mahasiswa tuna netra yang dibagi menjadi dua yakni kebutuhan yang menunjang perkuliahan dan kebutuhan informasi berdasarkan minat. Kedua, strategi penemuan informasi, terdiri dari tiga strategi yakni meminta bantuan pendamping untuk mencari koleksi di OPAC/rak, bertanya kepada pustakawan dan penggunaan bahasa alami dalam mengakses www.digilib.uin-suka.ac.id. Ketiga, sumber informasi berupa sumber cetak dan digital. Keempat, kemampuan mencari informasi informan bersinergi dengan pengetahuan/pendidikan yang dimiliki sebelumnya, sehingga akan mendorong dalam keberlangsungan pencarian informasi. Saran dan rekomendasinya adalah perlu adanya sosialisasi mengenai *web* www.digilib.uin-suka.ac.id dan perlu adanya penambahan format media yang diperuntukkan bagi mahasiswa tuna netra, semisal koleksi yang akan menunjang perkuliahannya dalam bentuk *e-books* ataupun *talking books*.

Kata kunci: perilaku, pencarian informasi, tuna netra

ABSTRACT

INFORMATION SEARCHING BEHAVIOUR OF BLIND STUDENTS IN SUNAN KALIKAGA LIBRARY

By:
Ana Pujiastuti
08140049

This research using qualitative method in investigating the user information behaviour. Data got from three informen who are blind students in Sunan Kalijaga Library for completing their final assignments. The aim of this research is to find design of information searching of blind students in Sunan Kalijaga Library. To get data, the researcher employed observation, indepth interview and documentation methods. Then data were analized by Matthew B. Miles & A. Michael Huberman model. The results of this research are 4 point. First, information needs devided two part, such as related to their assigment in the class (from lecturer) and also related to their interests. Second, strategies to finding information are three ways, such as asking volunteer to help them to finding the information, asking librarians and use natural language to access www.digilib.uin-suka.ac.id Third, information sources divided be print and digital collection. And the last result of this research is skill or knowledge of technology before influenced them to continue searching information. Suggest of this research are introducing and sharing method to access www.digilib.uin-suka.ac.id to them as alternative information source to completing final assignments and increasing media formats useful for them, for example e-book or talking books.

Key word: behaviour, information searching, blind students

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Penempatan Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	47
Tabel 2. Jam Buka Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Interaksi Manusia dan Komputer	13
Gambar 2. Model Interaktif: Gambaran Komponen Analisis Data Matthew B. Miles dan A. M Huberman.....	34
Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan	84
Lampiran 2. Catatan Hasil Observasi.....	86
Lampiran 3. Catatan Hasil Wawancara.....	91
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi	111
Lampiran 5. Reduksi Data.....	112
Lampiran 6. Kesiapan Menjadi Informan	127
Lampiran 7. Riwayat Peminjaman Buku Informan	130
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	138
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian	140

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku pencarian informasi di sebuah perpustakaan termasuk dalam sebuah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan dan interaksi antarmanusia. Lebih dalam lagi dinyatakan dalam Wilson (2000) “Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi”. Dalam hal ini termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Perilaku dalam hal ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem informasi, baik interaksi dengan komputer (misalnya dengan menggunakan *mouse* atau tindakan meng-klik sebuah *link*), maupun tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Bolean atau keputusan memilih buku yang relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan).

Menurut Qalyubi (2003:125) “sesuai dengan fungsinya, perpustakaan sudah seharusnya menjadi lembaga yang bertindak sebagai penghubung atau *interface* antara dua dunia, yaitu masyarakat sebagai kelompok pemakai perpustakaan dan sumber-sumber informasi baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak”. Sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan terus bertambah sejalan dengan berkembangnya informasi. Oleh karena itu sudah menjadi tugas perpustakaan menjamin setiap koleksi atau informasi yang dimiliki untuk mudah

digunakan secara optimal oleh pemustakanya dan menyesuaikan dengan kondisi pemustakanya. Sehingga proses temu kembali di perpustakaan tersebut dapat tercipta. Termasuk di dalamnya adalah pemustaka yang berkebutuhan khusus yakni tuna netra.

Berdasarkan wawancara dengan Rahman yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini, pada tanggal 12 Januari 2012 pukul 16.30 WIB, bahwa pada tahun ini, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat 20 mahasiswa tuna netra yang tersebar ke dalam berbagai jurusan, 11 diantaranya sedang mengerjakan skripsi.

Mereka mempunyai hak yang sama untuk merasakan dan menggunakan fasilitas yang tersedia di kampusnya. Salah satunya perpustakaan. Seperti mahasiswa pada umumnya, mahasiswa tuna netra juga memiliki kebutuhan informasi. Baik informasi yang berhubungan dengan perkuliahan maupun informasi yang di luar perkuliahan. Perbedaannya terdapat pada kemampuan dalam pencarian informasi saja, karena kurang berfungsinya indera penglihatan mereka.

Observasi awal peneliti menunjukkan ketika mahasiswa tuna netra melakukan pencarian informasi di perpustakaan, mereka selalu didampingi pendamping. Para pendamping mencari koleksi yang disesuaikan dengan topik yang mereka butuhkan. Berawal dari pencarian koleksi di *Online Public Access Catalog* yang selanjutnya disingkat OPAC hingga ke jajaran rak,

melakukan transaksi peminjaman koleksi, ataupun membacakan isi suatu koleksi, sehingga informasi mereka dapatkan kendatipun tidak mereka lakukan sendiri.

Hal tersebut diperkuat ketika peneliti diterima sebagai tenaga *partime shelving* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setiap harinya peneliti berada di perpustakaan sehingga peneliti sering menjumpai mahasiswa tuna netra dengan kondisi yang sama, yakni didampingi oleh pendamping dalam pencarian informasi. Pada waktu itu, ada yang merekam dalam-dalam suara pendamping dalam otaknya dan ada pula yang mengetik di laptopnya sebagai bahan untuk mengerjakan tugas mata kuliahnya. Tentunya ada latar belakang yang menjadi dasar mereka mengunjungi perpustakaan, baik latar belakang kebutuhan informasi maupun latar belakang pengetahuan akan konsepsi sebuah perpustakaan, sehingga beragam perilaku informasi muncul.

Keberhasilan pencarian informasi mahasiswa tuna netra di perpustakaan tidak bisa lepas dari berbagai faktor. Hal ini diperkuat dengan pendapat Wilson mengenai perilaku pencarian informasi yang sudah terurai di atas. Pertama, interaksi mahasiswa tuna netra dengan sistem informasi yang ada. Semisal interaksi dengan OPAC sebagai alat bantu pencarian koleksi di dalam *database* perpustakaan, maupun dalam pengaksesan koleksi digital.

Observasi awal peneliti menunjukkan, mahasiswa tuna netra jarang menggunakan fasilitas komputer yang berada di lantai satu tepatnya di *difabel corner*, yang sudah terinstal dengan aplikasi *Job Access With Speech* yang

selanjutnya disingkat JAWS sebagai pembaca layar komputer dalam pencarian informasinya.

Kedua interaksi mahasiswa tuna netra dengan pustakawan ketika melakukan pencarian informasi. Hal ini penting diperhatikan mengingat mereka berkebutuhan khusus. Keterbatas penglihatan dan kemandirian dalam pencarian informasi di perpustakaan menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pustakawan. Bantuan dari pustakawan dibutuhkan, sehingga efektivitas temu kembali informasi bagi mahasiswa tuna netra dapat tercipta.

Selain itu, pengaruh pengetahuan/pendidikan dasar teknologi sebelumnya terhadap keberhasilan pencarian informasi tidak kalah pentingnya dalam proses temu kembali informasi. Bekal pengetahuan teknologi informasi yang dimiliki mahasiswa tuna netra juga akan berpengaruh dalam pencarian informasi yang relevan, khususnya interaksi dengan sistem informasi yang ada di perpustakaan. Bekal pengetahuan teknologi tersebut, akan mengantarkan mahasiswa tuna netra dalam pencarian informasi secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memahami perilaku pencarian informasi mahasiswa tuna netra, tidak cukup dengan menganalisis dari satu aspek saja, namun harus bersifat menyeluruh dengan dimensi yang dihadapi. Dengan cara ini, maka informasi tepat dan lengkap mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa tuna netra bisa diperoleh dan dirumuskan dengan mudah. Berlatarbelakang hal tersebut, diharapkan adanya perbaikan pelayanan akan bisa

segera dinikmati oleh pengguna jasa perpustakaan khususnya mahasiswa tuna netra.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku pencarian mahasiswa tuna netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk pola ataupun rumusan mengenai perilaku mahasiswa tuna netra dalam mencari informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa tuna netra lain dalam pencarian informasi melalui fasilitas yang telah disediakan.
2. Dapat dijadikan masukan bagi pustakawan dalam melayani mahasiswa tuna netra ketika mencari informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian penelitian yang mengkaji perilaku mahasiswa tuna netra dalam pencarian informasi, sedangkan landasan teori berisi teori-teori atau pernyataan yang dikemukakan para pakar/ilmuan mengenai perilaku mahasiswa tuna netra dalam pencarian informasi di perpustakaan.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam bab ini peneliti kemukakan metode pengumpulan data sampai dengan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menguraikan perilaku mahasiswa tuna netra dalam pencarian informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti menampilkan profil mahasiswa tuna netra dan perilakunya dalam pencarian informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan terhadap analisis data yang dilakukan serta saran dan rekomendasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi informan terkait dengan pandangan tentang ruang perpustakaan yang nyaman dan koleksi yang disajikan oleh perpustakaan. Sementara itu, teknologi yang telah dimiliki informan turut berperan dalam keberhasilan pencarian informasi informan.

Untuk masing-masing bagian pada fokus penelitian ini, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi ketiga informan dibagi menjadi dua, yakni kebutuhan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan dan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan minat. Dalam hal ini kebutuhan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan lebih mendominasi, terlebih ketika ketiga informan ini sedang menyusun skripsi, sehingga mendorong terjadinya pergeseran intensitas dalam mengunjungi perpustakaan.
2. Strategi penemuan informasi. Terdapat tiga strategi dalam penemuan informasi bagi ketiga informan ini, pertama meminta bantuan pendamping untuk mencarikan koleksi di OPAC/rak. Kedua, bertanya kepada pustakawan jika koleksi yang dicari tidak diketemukan. Ketiga, informan ini memiliki strategi penemuan informasi yang sama dalam pengaksesan www.digilib.uin-

suka.ac.id sebagai sumber informasi skripsi yang telah didigitalkan. Mereka menggunakan bahasa alami dalam penemuan informasi di dalam web tersebut.

3. Sumber informasi yang digunakan. Buku cetak menjadi pilihan pertama bagi ketiga informan ini dalam pemenuhan tugas perkuliaannya, tentunya dengan bantuan pendamping dalam membacakan isi dari buku tersebut. Pilihan kedua adalah koleksi digital berupa skripsi yang sudah didigitalkan yang dapat diakses melalui www.digilib.uin-suka.ac.id.
4. Kemampuan mencari informasi. Dengan adanya pengetahuan/pendidikan teknologi yang dimiliki informan, akan mendorong informan dalam keberlangsungan pencarian informasi. Terbukti ketika koleksi cetak yang ada di perpustakaan tidak tersedia, Rahman dan Dani memilih untuk mengakses *e-book/artikel* sebagai penggantinya. Namun hal ini berbeda dengan Sanah, informan ini lebih memilih meminjam buku di *rental* buku, daripada mengakses informasi di internet. Dengan alasan, ketika mengakses artikel tidak selalu cocok dengan apa yang informan cari.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Melihat dari analisis dan hasil dari penelitian ini, peneliti tanpa menggurui memberikan masukan serta saran terkait dengan perilaku pencarian informasi mahasiswa tuna netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun saran-saran tersebut meliputi:

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai *web* www.digilib.uin-suka.ac.id. Sebagai sarana pengaksesan skripsi yang sudah didigitalkan. Hal ini sangat efektif khususnya bila digunakan bagi mahasiswa tuna netra karena terdapat iringan suara sesuai dengan tulisan di *web* tersebut, tentunya dengan penggunaan komputer/laptop yang sudah terinstal program JAWS. Dapat pula mengakses skripsi secara *full text* dengan cara menjadi anggota terlebih dahulu. Disamping sosialisasi *web* tersebut, tidak kalah pentingnya sosialisasi jurnal elektronik maupun jurnal cetak yang sudah didigitalkan, yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan referensi perkuliahan mereka.
2. Perlu adanya penambahan format media yang diperuntukkan bagi mahasiswa tuna netra, semisal koleksi yang menunjang perkuliahan dalam bentuk *e-books*, *talking books*, ataupun *video/DVD books with subtitles*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku: Acuan Dasar Bagi Mahasiswa Program Sarjana & Peneliti Pemula*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djatin, Justin. 1996. *Penelusuran Literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Effendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eysenck, Hj dkk. 1972. *Encyclopedia of Psychology vol. I*. New York: Herder and Herder.
- Frans Harsono Sastraningrat dan Sumarno. 1984. *Ortodidaktik Tuna Netra untuk SGPB*. Jakarta: Depdikbud.
- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama Universitas Press
- Harrod's. 1996. *Harrod's Librarian's Glossary*. England: Gower.
- Hermawan, Rachman dkk. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Indonesia, Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irvall Birgitta. 2005. *Access to Libraries for Persons With Disabilities-Checklist*. The Hague: IFLA.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka.

- Lestari, Dini Dwi. 2008. "Perilaku Pemakai Tuna Netra Dalam Mengakses Informasi Menggunakan *Screen Reader JAWS (Job Access With Speech)* di Rumah Baca Dria Manunggal Yogyakarta" (skripsi). Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Luali, Mimi Mariani. 2009. *Helping Cildren With Sight Loss: Membantu Anak dengan Kehilangan Penglihatan*. Jakarta: Mimi Institute.
- Martoatmodjo, Karmidi. 1999. *Buku Materi Pokok Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maslahah, Khoirul. 2006. "Perilaku Pemakai Dalam Manelusur Informasi di UPT Perpustakaan STAIN Surakarta" (skripsi). Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Miles, Matthew B. 2007. *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nuroto, Bambang Heru. 2011. *Library Guide Book UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ODLIS (Online Dictionary of Library and Information Science). "Information Retrieval". Dalam <http://lu.com/odlis/seacrh.cfm>, diakses pada tanggal 06 Februari 2012, pukul 14.00.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Diskusi Epistimologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- _____. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*. Yogyakarta: Sagung Seto.
- _____. 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika*. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri.
- Purwoko. 2000. "Perilaku Informasi Pemakai Perpustakaan di Perpustakaan Teknik Geologi Gajah Mada Yogyakarta" (skripsi). Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Qalyubi, dkk. 2007. *Dasar-Dasar ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

- Rudiyati, Sari. 2002. *Pendidikan Anak Tuna Netra (Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB)*. Yogyakarta: UNY Fak. Ilmu Pendidikan.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sastraningrat, Frans Harsana. 1981. *Metodik Khusus Tunanetra*. Yogyakarta: Federasi kesejahteraan Tunanetra.
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki.1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tjiptono, Fandy. 2000. *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wilson, T. D. 2000. "Models In Information Behaviour Research". *Journal of Documentation* 55 (3) 249-270. Dalam <http://informationr.net/>. Diunduh pada tanggal 04 April 2011, pukul 17:01.
- Yatini, Indra. 2007. *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (information retrieval)*. Jakarta: Kencana.

CATATAN LAPANGAN

Sewaktu peneliti masih menjadi tenaga *partime shelving* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti menemui berulang kali mahasiswa tuna netra mengunjungi perpustakaan didampingi oleh pendamping. Pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2011 sekitar pukul 12.30 WIB di lantai 2, ada mahasiswa tuna netra sedang mendengarkan pendamping ketika sedang dibacakannya kamus pada waktu itu. Selang beberapa hari, peneliti juga menjumpai mahasiswa tuna netra berada di lantai 2 bersama pendampingnya sedang mencari koleski di OPAC yang selanjutnya digunakan untuk mencari di rak, ada pula yang duduk diam, menunggu pendamping mencarikan koleksi yang diinginkan.

Setelah beberapa kali peneliti menjumpai hal tersebut, peneliti mulai tertarik tentang pencarian informasi mahasiswa tuna netra, selanjutnya bertanya kepada pustakawan yang berada di lantai dua, pada waktu itu peneliti bertanya kepada Ibu Wuri tentang pencarian informasi yang mahasiswa tuna netra lakukan di perpustakaan. Beliau menceritakan bahwa beliau pernah melayani mereka yang sedang kebingungan mencari referensi. Beliau menganjurkan kepada peneliti untuk mengunjungi Pusat Studi dan Layana Difabel yang selanjutnya ditulis PSLD, yang berkantor di PKSI untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

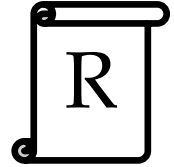
Semenjak itu, beberapa kali peneliti datang ke PSLD. Peneliti juga pernah mendampingi mahasiswa tuna netra yang bernama Wuri ke perpustakaan. Pada waktu itu Wuri ingin mencari Al-Qur'an terjemahan. Berawal dari pencarian di OPAC yang selanjutnya ke jajaran rak. Tidak cukup sampai disitu, peneliti juga membacakan apa yang

tertera dalam penggalan ayat yang Wuri cari, yang selanjutnya peneliti membantu menfoto kopi penggalan Ayat tersebut dan terakhir dikumpulkan sebagai pemenuhan tugasnya.

Pada tanggal 01 Juni 2011, pertama kali peneliti melihat Rahman. Rahman sedang meminjam buku dengan didampingi pendampingnya. Pada tanggal 10 September 2011 peneliti pertama kalinya bertemu dengan Danik Tri Handayani. Dani pada waktu itu sedang duduk menghadap ke Utara sembari menunggu temannya mencarikan koleksi. Kedua informan ini memiliki intensitas mengunjungi perpustakaan yang lumayan tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa tuna netra lainnya. Untuk memperkuat data yang akan peneliti cari, selanjutnya Nor Chasanah terpilih sebagai informan ketiga atas saran dari Rahman.

Pada tahun ini jumlah mahasiswa tuna netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjumlah 20 orang, dan 11 diantaranya sedang menempuh skripsi, dan peneliti memilih 3 informan didasari karena sepengamatan peneliti, merekalah yang sering mengunjungi perpustakaan. Kesemuanya ini adalah unik dan mendasari peneliti untuk mengambil tema tentang pencarian informasi mahasiswa tuna netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dispesifikkan mahasiswa tuna netra yang sedang menempuh mata kuliah skripsi, alasannya karena mahasiswa tuna netra yang sedang menempuh skripsi lebih sering mengunjungi perpustakaan, disamping itu sudah lebih lama mengenal perpustakaan. Sehingga diharapkan informasi-informasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini didapat.

CATATAN HASIL OBSERVASI

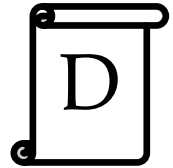


Nama : Rahman Agus Priyana (Informan pertama)

(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti untuk memperjelas maksud)

NO.	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1.	01.07.2011	14.05	Ketika peneliti sedang <i>partime shelving</i> informan ini meminjam buku di lantai 3 dengan pendampingnya.
2.	19.09.2011	11.00	Informan serius menyimak suara pendamping ketika sedang dibacakannya sebuah buku, di lantai 3 sebelah timur.
3.	29.09.2011	16.10	Informan memasuki perpustakaan dengan pendampingnya.
4.	30.09.2011	12.05-12.30	Persetujuan jadi informan (peneliti menemui informan di fakultasnya)
5.	03.01.2012	10.15-13.30	Bersama peneliti, informan mengunjungi perpustakaan untuk membantu mencari landasan teori. Selanjutnya meminjam buku yang relevan dengan judul proposal skripsinya.
6.	07.01.2012	10.45-11.10	Bersama peneliti, informan mengunjungi perpustakaan untuk membantu mencari metodologi penelitian di lantai 4.
7.	09.01.2012	15.10-15.20	Pendamping membantu informan mencari koleksi di OPAC di lantai 2.
8.	11.01.2012	13.00-14.15	Pendamping membacakan informan tentang buku iqra' yang sesuai dengan topik yang informan akan angkat dalam proposal skripsinya.
9.	12.01.12	16.30-19.30	Peneliti bersama ketiga informan di asrama. Peneliti melihat kemahiran informan ini menggunakan komputer khususnya pengaksesan dunia maya termasuk di dalamnya pengaksesan OPAC. Terlihat jelas kefamiliaran informan ini dengan teknologi.

CATATAN HASIL OBSERVASI



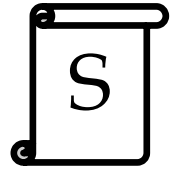
Nama : Danik Tri Handayani (Informan kedua)

(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti untuk memperjelas maksud)

NO.	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1.	10.09.2011	13.00-14.50	Informan datang ke perpustakaan didampingi teman kelasnya. Tujuannya mencari landasan teori yang akan digunakan dalam melengkapi proposal skripsinya. Informan ini mencari referensi bertema pendidikan yang bekelas 370-an yang berada di lantai 4.
2.	15.09.2011	13.25-14.30	Informan datang ke perpustakaan, duduk di lantai 4 menghadap ke utara sedang menunggu teman kelasnya untuk mencarikan koleksi yang dikehendaki untuk melengkapi skripsinya. Kebetulan pada saat itu peneliti sedang <i>partime shelving</i> , lalu peneliti membantu mencarikan koleksi tentang media pembelajaran.
3.	17.09.2011	10.00- 12.30	Masih di lantai 4 menghadap ke utara, informan sedang mengetik, ketika pendamping membacakan sebuah buku.
4.	02.10.2011	16.05-16.35	Persetujuan jadi informan (peneliti datang ke asrama)
5.	29.12.2011	10.15-13.30	Informan bersama peneliti pergi ke perpustakaan, selanjutnya menuju ruang skripsi untuk mencari tinjauan pustaka.
6.	05.01.2012	11.00-12.30	Informan bersama peneliti ke ruang skripsi untuk mencari landasan teori. Di sela-sela waktu itu, informan berusaha mengkoneksikan komputernya dengan <i>wifi</i> yang ada di perpustakaan, namun tidak berhasil. Karena laptop informan belum terdaftar ke PKSI.
7.	11.01.11	13.05-14.20	Informan bersama pendamping berada di ruang skripsi bagian selatan. Peneliti melihat, sewaktu pendamping menjelaskan maksud dari isi skripsi tersebut, informan

			terlihat serius mendengarkannya.
8.	12.01.12	16.30-19.30	Peneliti bersama ketiga informan di asrama Yaketunis. Peneliti melihat kefamiliaran informan ini dalam mengakses dunia maya.
9.	20.01.2011	14.00- 14.10	Pendamping membantu informan dalam mencari koleksi yang relevan dalam OPAC di lantai 2.

CATATAN HASIL OBSERVASI



Nama : Nor Chasanah (Informan ketiga)

(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti untuk memperjelas maksud)

NO.	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1.	23.12.2011	15.25	Informan bersama pendamping sedang meminjam koleksi di lantai 3.
2.	03.01.2011	14.50	Bersama pendamping, informan ini meminjam koleksi di lantai 3.
3.	11.01.2011	16.00-16.20	Persetujuan jadi informan (peneliti menemui informan di asramanya)
4.	13.01.2011	10.45-13.05	Peneliti bersama informan ke perpustakaan untuk mencari tinjauan pustaka dan landasan teori di ruang skripsi.
5.	09.01.2011	10.00-11.30	Peneliti bersama informan mencari buku di lantai 4 tentang motivasi yang sesuai dengan topik yang informan angkat dalam proposal skripsinya. Selanjutnya meminjam buku di lantai 3. Dalam proses peminjaman tersebut, terjadi interaksi antara informan dengan pustakawan. Pustakawan memberi tawaran bantuan kepadanya. Hal unik peneliti dapat dalam pernyataan informan, bahwa pustakawan tersebutlah yang “baik” di mata informan. Selalu membantu informan ketika akan meminjam koleksi. Menurut peneliti, ukuran baik dapat dilihat dari sapaan, perhatian dan suara yang tidak keras yang diterima informan ini.
6.	12.01.2012	16.30-19.30	Bersama ketiga informan ini, peneliti berada di asrama mereka. Peneliti mengamati tingkat <i>kefamiliaran</i> informan ini terhadap teknologi berbeda jika dibandingkan dengan kedua informan lainnya. Mereka lebih <i>familiar</i> dan tidak kaku dalam menggunakan laptop.

7.	19.01.2012	10.45-12.00	Informan bersama pendamping mencari buku metopen di lantai 4
----	------------	-------------	--

CATATAN HASIL WAWANCARA



Nama : Rahman Agus Priyana (Informan pertama)

Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Waktu : 03 Januari 2012, pukul 10.15-13.30 WIB

(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti, dan tulisan yang tercetak miring di bawah jawaban informan merupakan interpretasi peneliti, semua ini semata-mata untuk memperjelas maksud)

1. Peneliti: kalau sekarang apa yang mendorong Mas Rahman untuk mengunjungi perpustakaan?

Rahman: ya mencari buku atau skripsi untuk menunjang skripsiku, kalau dulu buat ngerjakan tugas Ana, kalau *ga'* ya buat ngetik-ngetik karena suasananya nyaman karena ber AC.

(Kebutuhan mencari referensi mendorong informan ini mengunjungi perpustakaan)

2. Peneliti: Seberapa seringkah Mas Rahman mengunjungi perpustakaan?

Rahman: sering, apalagi sekarang. Dalam 1 minggu bisa sampai 3 kali, pas semester 1, 2, 3, sering, semester 4, 5, 6 malah jarang karena banyak tugas kelompok, jadi tugasku hanya ngetik-ngetik dan biasanya dikerjakan di kos teman.. Beda kalau sekarang, buat cari referensi skripsi jadi ya ke perpustakaan terus.

(Tuntutan mencari referensi dalam pembuatan skripsi yang menjadikan informan ini sering mengunjungi perpustakaan)

3. Peneliti: apa yang dicari ketika mengunjungi perpustakaan?

Rahman: dulu cari referensi buat ngerjakan tugas, karena kamu tau sendiri to buku yang menunjang jurusanku banyak dan cukup mendukung mata kuliahku, kalau sekarang beda sekarang caranya skripsi, walau tidak menutup kemungkinan juga bakal pinjam buku buat cari landasan teori.

(Dahulu ketika ke perpustakaan mencari bahan untuk mengerjakan tugas, namun sekarang mencari bahan untuk referensi skripsi)

4. Peneliti: dah peka mana mas skripsine?

Rahman: baru latar belakang An.

(Baru bagian latar belakang saja yang dikerjakan informan ini, ketika akan diminta menjadi nara sumber dalam penelitian ini)

5. Peneliti: ya dah ga papa, step by step ja, ni mau ngerjakan bagian yang mana dulu mas?

Rahman: landasan teori dulu ja, kalau kajian pustaka besok ja.

(Ketika wawancara pertama berlangsung, informan akan mengerjakan landasan teori dalam proposalnya)

6. Peneliti: kemarin pas ngerjakan skripsi sama siapa ke perpustakaan?

Rahman: dengan pendamping An.

(Ketika mengerjakan proposal skripsi, informan ke perpustakaan bersama pendamping)

7. Peneliti: apakah Mas Rahman selalu di dampingi pendamping ketika mengunjungi perpustakaan?

Rahman: selalu didampingi pendamping An, tapi pernah sekali aku ke perpustakaan sendiri, tapi gagal. Semenjak itu aku *ga'* mau dan lebih memilih untuk meminta bantuan teman untuk mendampingi aku jika ke perpustakaan.

(Selalu didampingi pendamping ketika mengunjungi perpustakaan)

8. Peneliti: Gagal kenapa mas?

Rahman: ya karena tidak dapat hasil apa-apa.

(Maksud dari gagal ketika tidak didampingi pendamping, tidak mendapatkan hasil apa-apa setelah mengunjungi perpustakaan. Tidak ada buku yang bisa dipinjam)

9. Peneliti: apakah tidak ada pustakawan yang membantu?

Rahman: pas kala itu tidak ada An, aku *ga'* tau kenapa, mungkin pas lagi banyak kerjaan jadi tidak sempat bantu aku.

(Tidak ada pustakawan yang membantu informan ketika mengunjungi perpustakaan sendiri sehingga informan tidak dapat berbuat apa-apa)

10. Peneliti: lalu Mas Rahman gimana?

Rahman: ya udah aku pulang tanpa hasil, sejak saat itu aku *ga'* mau ke perpustakaan sendiri lagi, sekarang maunya sama pendamping.

(Semenjak kejadian itu, informan memilih bersama pendamping jika mengunjungi perpustakaan)

11. Peneliti: apa yang mendasari mas ke perpustakaan sendiri?

Rahman: ya karena aku *ga'* enak ja sering mepotkan, dulu aku coba-coba sendiri tapi hasilnya begitu, jadi *ga'* mau lagi.

(Tidak mau merepotkan itulah alasan informan ketika ke perpustakaan tidak bersama pendamping, namun hasil yang di dapat tidak seperti yang dibayangkan bahkan berbalik sehingga membuat informan menjatuhkan pilihan bahwa tidak mau lagi ke perpustakaan tanpa pendamping)

12. Peneliti: pengalaman pertama Mas Rahman ketika ke perpustakaan sendiri, kebetulan tidak ada pustakawan yang membantu, nah bagaimana kalau ketika mas ke perpustakaan bersama pendamping? Apakah pustakawan tetap membantu atau gimana mas?

Rahman: beberapa kali walaupun ada pendamping, pustakawan ada yang mendekati dan bertanya mau cari buku apa, tapi tidak selalu ketika aku ke perpustakaan.

(Ketika bersama pendamping beberapa kali informan ditawarkan bantuan oleh pustakawan untuk dicari koleksi yang diinginkan)

13. Peneliti: berarti itu spontan ya mas dari pustakawan?

Rahman: iya An, dalam hatiku kenapa ketika aku bersama pendamping aku ditawarkan bantuan, tapi dulu ketika aku tidak bersama pendamping aku *ga'* ditawarkan. Tapi ya sudah lah hahhhh (dengan perasaan dongkol)

(Kesadaran membantu khususnya bagi mahasiswa tuna netra dari pustakawan sangat diperlukan dalam mencari koleksi di perpustakaan)

14. Peneliti: lalu mas menerima bantuan pustakawan atau tetap bersama pendamping?

Rahman: ya aku langsung menyambut baik penawaran dari pustakawannya itu untuk mencari koleksi di rak. Ya terima kasihlah dah mau membantu aku.

Karena tidak semua pustakawan seperti itu.

(Dengan adanya bantuan dari pustakawan, koleksi yang dicari mahasiswa tuna netra akan segera ditemukan, sehingga efektivitas temu kembali informasi akan tercipta)

CATATAN HASIL WAWANCARA



Nama : Rahman Agus Priyana (Informan pertama)

Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Waktu : 07 Januari 2012, pukul 10.45-11.10 WIB

(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti, dan keterangan interpretasi yang bertuliskan miring di bawah jawaban informan, semata-mata untuk memperjelas maksud)

15. Peneliti: mas, kalau judulnya strategi pembelajaran baca tulis al-qur'an belum pernah ada ki...

Rahman:(sambil berdiri menghampiri penulis yang berada di depannya) lha kamu pakai **kata kunci** apa Ana?

(Informan ini sangat familiar dengan istilah kata kunci. Kata kunci biasanya informan gunakan dalam pencarian di OPAC, sehingga ketika peneliti melakukan pencarian di OPAC, informan menanyakannya?)

16. Peneliti:mas tau tentang OPAC yang di perpustakaan ini?

Rahman: tau.

(Informan mengetahui adanya OPAC sebagai salah satu fasilitas yang dimiliki perpustakaan)

17. Peneliti:tau??? Pernah memakainya?

Rahman: udah.

(Selain informan mengetahui adanya OPAC, informan juga pernah menggunakannya)

18. Peneliti: seberapa sering menggunakannya?

Rahman: kalau dibilang terlalu sering *ga'* juga seh An, ya cukuplah, karena terus terang itu *ga'* mudah, jadi kalau mau pinjem buku aku minta bantuan temen biar cepet, tapi aku sering buka OPAC kalau pas *ngenet* di asrama karena komputerku ada JAWS-nya.

(Walau mempunyai keterbatasan dalam penglihatan informan ini tidak menyerah dengan keadaan, tetap menggali sesuatu yang bagi dirinya tdk mudah, contohnya penggunaan OPAC ketika informan ini sedang ngenet di asrama)

19. Peneliti: apa yang membuat Mas Rahman merasa tidak mudah dalam memakai OPAC?

Rahman: banyak kolom-kolom kecilnya An, tau sendiri JAWS membaca layarnya 1 per 1, jadi ya lumayan lama, perlu kesabaran dan menurutku rumit, kalau anak awas *ga'* pastinya ya, hehehe..

(Kolom-kolom kecil yang terlalu banyak dalam OPAC kurang mendukung bagi informan ini dalam penelusuran koleksi, walau hal ini kebalikan bagi mahasiswa awas, karena semakin detail kolom yang disajikan, informasi yang muncul akan lebih relevan)

20. Peneliti: sering googling juga ya mas?

Rahman: iya, iseng-iseng aja aku An, laptop ku penuh dengan instalasi yang *ga'* jelas nanti kalau windowsnya eror lagi minta bantuan teman, karena kalau *error ga'* ada suaranya laptop ku, aku *ga'* bisa apa-apa.

(Keterbatasan penglihatan bukan menjadi penghalang bagi informan ini untuk mengikuti perkembangan zaman, semisal akses internet dengan segala macam fasilitas yang ditawarkan)

21. Peneliti: biasanya yang mbenahi laptopmu sapa mas?

Rahman: temenku, sapa ja Ana yang bisa gitu, karena aku *ga'* bisa kalau mbenahi windowsnya sendiri,. Biasanya Hendro tau kan.

(Keterbatasan penglihatan bukan berakhirnya segalanya, terbukti keterbatasan penglihatanpun, teman informan yang bernama Hendro bisa memperbaiki laptop yang error)

22. Peneliti: Mas Rahman kenal OPAC dari siapa?

Rahman: aku cuma coba-coba kok An mulanya, awalnya aku buka web perpustakaan UIN, lalu pilih dan coba-coba menunya, dan ketemu OPAC. Aku buka-buka terus lalu aku coba, ada kolom kata kunci dll. Ketika buka OPAC yang ga' tak dongi ki masalah SR dan nomor-nomornya. Itu ki piye to Ana?

(Rasa penasaran dalam diri informan ini tentang perkembangan teknologi sungguh besar, dengan sabar satu persatu dari kata per kata dalam OPAC di pelajari, sehingga informan ini mengetahui apakah kata kunci, dll serta kegunaannya, dimana sebelumnya tidak ada teman yang memberitahunya)

23. Peneliti: yang bingung masalah SR, RF, TD ya mas beserta penomorannya ya? hehehe,, penomoran adalah sebagai alat untuk mengidentifikasi koleksi tersebut masuk dalam subjek apa gitu, semisal nomor 370 berarti masuk ke dalam subjek pendidikan. Sebenarnya ga' harus penomoran, warna juga bisa. Pada hakikatnya hanya digunakan untuk memudahkan dalam temu kembali informasi.

Rahman: oh gitu to An.

(Sangat wajar jika informan ini kebingungan membedakan antara SR, RF, dan TD, karena kode tersebut digunakan untuk membedakan jenis koleksi yang ada di suatu perpustakaan. Informasi mengenai perbedaan SR, RF, dan TD dirasa perlu disebarluaskan atau diajarkan dalam pendidikan pemakai setiap mahasiswa baru, mengingat hal tersebut penting untuk diketahui agar efektivitas temu kembali informasi tercipta)

24. Peneliti:hehehe..

Hal tersebut nyambung dengan apa yang kita omongkan tadi mas, ada beberapa faktor tentang penomoran, nah bertambah lagi manfaat dari penomoran agar koleksi-koleksi tersebut mengelompok dengan kelompok yang sejenis ataupun sama, yang melatar belakangi kenapa kok di OPAC tersedia namun di rak ga' tersedia, kemungkinan pertama koleksi sedang di baca, kemungkinan yang kedua koleksi masih berada di lantai 1 ditempat pengembalian buku yang belum dibawa naik ke lantai 3 ataupun 4, kemungkinan yang ketiga dulu sewaktu perpusnya masih berada di daerah FISHUM terjadi gempa bumi, sehingga koleksinya banyak yang rusak, kotor dsb belum sempat di data lagi. Baru kemarin bulan puasa diadakan *stoke taking* yang intinya pencocokan data yang ada dalam *database* dengan kondisi fisik yang ada di lapangan/rak. Namun yang baru selesai yang lantai 4 kelas 000-200, lainnya belum.

Rahman:oh gitu ya pantes kok aku sering mengalami kayak gitu.,

(Kecocokan antara data dalam database dan rak mutlak diperhatikan. Banyak pemustaka yang mengalami hal semacam informan ini, dimana data dalam database ada namun kenyataan di rak tidak ada)

25. Peneliti: mas Rahman kan sering buka OPAC walau tidak di perpustakaan, melainkan di asrama, apa yang mendorong mas Rahman membuka OPAC tidak di perpustakaan?

Rahman: kalau di perpustakaan yang ada di difabel corner itu terakhir aku kesana masih rusak, belum bisa digunakan secara maksimal, koordinasinya juga belum jelas, fasilitas serta sarana prasarannya pun belum lengkap.

(Belum maksimalnya sarana penunjang bagi mahasiswa tuna netra di difabel corner yang menyebabkan informan ini tidak menggunakan penelusuran OPAC di perpustakaan. Sehingga informan ini memutuskan untuk mengakses OPAC di asrama ketika sedang ngenet)

26. Peneliti: contohnya?

Rahman: *screen reader* nya JAWS belum bisa digunakan, meja kursinya terbatas. Lagian lebih nyaman di asrama karena tidak usah mengantri, mau pakai kapan bisa karena disini *hot spot area*.

(Kenyamanan juga menjadi pertimbangan informan ini ketika akan menggunakan OPAC di asrama, mengingat tidak harus mengantri bergantian dengan teman lainnya karena menggunakan laptop sendiri yang terinstal screen reader JAWS)

27. Peneliti: setelah Mas Rahman mengetahui fungsi OPAC dan cara penggunaannya, apakah menurut Mas Rahman OPAC tersebut membantu Mas Rahman menemukan koleksi yang di cari?

Rahman: ya An, OPAC sebagai acuan bagi aku untuk mengetahui koleksi tersedia atau tidak koleksi yang aku cari.

(OPAC digunakan informan ini sebagai alat untuk mengetahui ketersediaan koleksi di perpustakaan)

28. Peneliti: ketika mas mengakses OPAC, apakah koleksi yang itu akan mas catat yang selanjutnya digunakan untuk panduan mencari koleksi di rak?

Rahman: *ga'* An, hanya tak lihat aja.

(Penelusuran di OPAC bagi informan ini terbatas pada mengetahui ketersediaan koleksi saja)

29. Peneliti: Kenapa kog idak di catat mas?

Rahman: Repot Ana, kalau mau pinjam buku, aku minta bantuan pendamping untuk mencarikan lagi buku yang sudah aku ketahui bahwa buku itu ada di perpustakaan ini yang selanjutnya meminta bantuan untuk mengambil koleksi yang aku cari.

(Cukup dengan pengecekan ketersediaan koleksi di perpustakaan ini langkah yang digunakan informan dalam penggunaan OPAC, jika harus mencatat call number koleksinya menurut informan ini repot yang pada dasarnya akan memudahkan pemustaka dalam pengambilan koleksi dan menghemat tenaga karena tidak harus membuka 2 atau bahkan berkali-kali OPAC dengan judul ataupun subjek yang sama)

30. Peneliti: ada pengalaman lainnya *ga'* mas ketika di perpustakaan, kayak yang diatas misalnya..

Rahman: mmmm....baru tu An hal itu.

31. Peneliti: kenal sebuah perpustakaan sejak kapan mas?

Rahman: dulu kelas 5 SD ketika aku pindah sekolah di SLB di Pemalang.

(Perkenalan informan dengan perpustakaan diawali ketika informan pindah di SLB di daerah Pemalang, Jawa Tengah.)

32. Peneliti: kok pindah?

Rahman: ya, dulu aku sekolah di SD umum, sewaktu aku kelas 6, kepala sekolahku tidak berhasil dalam mengusahakan agar aku bisa mengikuti Ujian Nasional. Aku kan tinggal di Brebes dulu. Nah sewaktu aku kelas 6 SD aku pindah ke SLB Pemalang agar kedepannya mudah karena tersedia fasilitas yang mendukung tuna netra, dan di SLB aku menduduki kelas 5 SD, nah sejak itu aku kenal sebuah perpustakaan.

(Perpindahan informan ke SLB dari SD umum dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung bagi informan untuk melakukan Ujian Nasional)

33. Peneliti: siapa yang pertama kali mengenalkan mas dengan perpustakaan?(SD, SMP, SMA)

Rahman: teman An, dulu pas SD di SLB diajak teman ke perpustakaan, isi perpustakaan koleksi braille semua. Dan seingatku tidak ada semacam katalog. Sewaktu SMP biasa ja An, nah waktu aku SMA aku lumayan sering ke perpustakaan, aku sering ke perpustakaan sewaktu jam istirahat.

(Yang memperkenalkan informan dengan perpustakaan adalah teman sewaktu di bangku SD yang selanjutnya mengalir dengan sendirinya)

34. Peneliti: biasanya baca mas?

Rahman: dulu se sering baca buku pelajaran sebelum mata pelajaran di pelajari jadi ya setidaknya ada bayangan apa yang akan dibahas oleh guru.

(Mempersiapkan materi dengan cara membaca sebelumnya adalah trik yang dipakai informan ini agar dapat membayangkan dan menangkap apa yang akan diterangkan oleh guru di sekolahnya)

35. Peneliti: bagaimana kesanmu terhadap perpustakaan di SD mu?

Rahman: ga' terlalu mengena karena koleksi huruf Braille jarang dan perkembangannyapun terkesan ga' cepat karena mahal.

(belum ada kesan yang mendalam tentang arti sebuah perpustakaan di diri informan dikala SD)

36. Peneliti: bagaimana cara pencarian informasi/cara meminjamannya, semisal memakai katalog ataupun alat bantu pencarian informasi lainnya?

Rahman: ga' ada An. Tempatku manual An. Ga' ada begituan. Langsung menuju rak ja jika ingin cari buku. Ya maklum tempatku perpustakaan kecil.

(Belum ada alat bantu penelusuran informasi, di perpustakaan SD informan ini)

37. Peneliti: kalau di SMPmu perpustakaan gimana, serta cara meminjamannya seperti apa mas?

Rahman: kebetulan aku sekolah di dekat asrama, koleksi huruf braille lumayan tapi tetap saja sama permasalahannya perkembangan huruf braille kurang cepat begitu juga dengan di SMA. Cara meminjamannyapun sama di SLB yakni masih manual, jadi kalau ingin cari buku langsung menuju rak saja.

(Walau koleksi huruf braille sudah lumayan banyak, namun kesan sebuah perpustakaan yang ada belum mengena di hati informan ini)

38. Peneliti: apakah ada pihak yang memotivasi Mas Rahman untuk mengunjungi perpustakaan, semisal orang tua atau guru ?

Rahman: ga' ada An, cuman dulu pengen ke perpustakaan atas dorongan sendiri untuk membaca buku pelajaran ataupun buku umum.

(Dorongan yang berasal dari dalam diri informan sendirilah yang mendorong informan mengunjungi perpustakaan)

39. Peneliti: bagaimana jika Mas Rahman mempunyai kesulitan dalam referensi jikalau koleksi buku cetak tidak ada yang mendukung dengan materi yang dicari?

Rahman: biasanya aku mencari di google, aku malah senang dengan model e-book, artikel dll.

(Model e-book menjadi alternatif bagi informan ini untuk memenuhi referensi dalam rangka mengerjakan tugas perkuliahan)

40. Peneliti: kenapa kok lebih senang dengan model e-book dll?

Rahman: Yo iolah An, kan bisa langsung dengar dari komputer yang terinstal JAWS sehingga bisa langsung mendengarkan selanjutnya langsung mengerjakan.

(Dengan adanya referensi model e-book yang banyak tersedia di internet sangat membantu informan dalam mencari referensi yang selanjutnya digunakan untuk mengerjakan tugas perkuliahan)

41. Peneliti: oh iyo deng mas, kan ada JAWS nya ya?

Rahman: ya Ana,, lebih sering menggunakannya seperti e-book dll, sekarangpun berbagai macam jenis e-book banyak di internet, jadi hal tersebut sangat membantu kami tuna netra dalam mengerjakan tugas mata kuliah, ataupun dalam mencari referensi suatu topik.

(e-book sangat membantu informan dalam mengerjakan tugas perkuliahan ataupun mencari suatu topik tertentu)

42. Peneliti: contoh e-book yang sering Rahman akses seperti apa?

Rahman: tentunya judul tentang dunia pendidikan yang menunjang mata kuliahku An. Kalau jurnal semisal psikologi pendidikan.

(Jurnal ataupun artikel tentang dunia pendidikan yang biasa diakses informan ini, sehingga dapat menambah jumlah referensinya dalam mengerjakan tugas selain buku teks)

43. Peneliti: biasanya caranya diman mas?

Rahman: kadang di 4shared, atau raja e-book gratis dengan memasukkan e-mail yang selanjutnya informasi terbaru masuk ke dalam inbox di e-mail. Atau kadang juga informasi-informasi tentang bea siswa, kemarin aku buka di e-mail ku, ada pengumuman pendaftaran bea siswa di Amerika, pengen aku Ana, tapi untuk saat ini belum karena aku mau ngerjakan skripsi dulu.

(4shared, atau raja e-book adalah contoh alamat e-book yang sering diakses oleh informan ini)

44. Peneliti: selain di perpustakaan terdapat koleksi cetak, juga terdapat koleksi digital seperti jurnal elektronik ataupun skripsi yang telah didigitalkan, apakah mas juga pernah mengaksesnya?

Rahman: belum pernah An.

(Informan ini belum pernah mengakses jurnal elektronik ataupun jurnal cetak yang telah didigitalkan)

45. Peneliti: kenapa kok belum pernah?

Rahman: Aku ga' tau kalau ada begituan.

(Kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan jurnal elektronik, menyebabkan informan belum pernah mengaksesnya)

46. Peneliti: sejak kapan mas Rahman familiar dengan dunia internet?

Rahman: dulu pas SMA ada pelajaran TIK sehingga sedikit demi sedikit tau tentang komputer dan dulu pernah kursus juga dengan bantuan kerjasama dari suatu LSM walau hanya sebentar. Tapi lancarnya semenjak aku punya laptop sekitar bulan Agustus tahun lalu. Dengan adanya laptop aku utak-atik sendiri An. Kalau ga' punya laptop sendiri juga susah jew An kalau mau belajar otak atik. Kalau ke warnet lama-lama juga mahal, hehehe.

(Dengan adanya sarana yang informan miliki, sangat mendukung rasa penasaran informan dengan kecanggihan dan perkembangan teknologi)

47. Peneliti: belajar sendiri atau ada yang ngajari mas?

Rahman: awalnya di ajari oleh teman, Hendro kae lho, tau to?

(Dengan adanya teman yang memberi tahu cara pengoperasian suatu program di internet menjadi langkah awal bagi informan ini untuk menjelajah ke dunia maya)

48. Peneliti: ya tau, dulu diajari apa mas?

Rahman: ya secara umum browsing di google, masuk dan keluarnya yang selanjutnya aku kembangkan sendiri. Termasuk e-mail itu aku jga belajar sendiri.

(Rasa keingintahuan yang tinggi, menyebabkan informan ini pandai menggunakan teknologi di dalam keterbatasan penglihatannya)

49. Peneliti: kalau ada masalah gimana mas?

Rahman: ya tanya temen, kalau *ga'* ya tanya *mbah* google, karena jawaban pasti ada di sana.

(Masalah bukanlah penghambat untuk melakukan sesuatu hal, begitu juga dengan infoman ini. Jangan memikirkan masalah terlalu lama namun mencari jalan keluar itu jauh lebih penting seperti bertanya kepada teman jikalau jawaban tidak di dapat langkah akhir adalah bertanya ke google, karena jawaban semua ada disana paparnya)

Menyetujui,
Informan

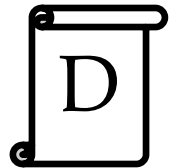
Yogyakarta, 24 Februari 2012

Peneliti

(Rahman Agus Priyana)

(Ana Pujiastuti)

CATATAN HASIL WAWANCARA



Nama : Danik Tri Handayani (informan kedua)
Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu : 29.12.2011, pukul 10.15-13.30 WIB
(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti, dan tulisan yang tercetak miring di bawah jawaban informan merupakan interpretasi peneliti, semua ini semata-mata untuk memperjelas maksud)

1. Peneliti: pernahkah mbak dani putus asa?

Dani: ya An, salah satunya ketika mencari pendamping *ga'* ketemu, andai aku "awas" pasti *ga'* akan ngrepoti orang kayak begini, bisa ngerjakan sendiri, kayak kufur gitu An.

(Dalam masa-masa penyelesaian skripsi seperti ini, pendamping sangat diperlukan dalam mengerjakan skripsi ataupun ketika akan ke perpustakaan. Namun kesulitan mencari pendamping menjadi salah satu faktor yang menyebabkan informan ini putus asa).

2. Peneliti: trus apa yang Mbak Dani lakukan jika mbak menghadapi hal tersebut

Dani: banyak-banyak istighfar ja An.

(ketika putus asa melanda, informan ini banyak-banyak beristighfar agar hati menjadi tenang dan selalu berfikir positif)

3. Peneliti: pernahkan Mbak Dani bertanya keada pustakawan tentang koleksi yang mbak butuhkan?

Dani: pernah..

(Informan tidak seganbertanya kepada pustakawan ketika koleksi yang dicari tidak diketemukan)

4. Peneliti : lalu apakah pustakawannya membantu?

Dani: dulu malah bilang kok *ga'* bareng temannya gitu, kayak gimana gitu nadane, trus pernah juga ketika aku bertanya tentang materi X. Lalu pustakawannya bilang lha bukune judulnya apa? Kayak *ga'* enak gitu, trus ya udah aku mending bawa teman aja sebagai pendamping kedepannya karena lebih nyaman.

(Kesan agak kurang menyenangkan yang didapat informan ini yang mendasari informan untuk selalu bersama pendamping ketika mengunjungi perpustakaan)

5. Peneliti: ketika Mbak Dani ke perpustakaan, apakah pustakawannya membantunya secara spontan atau mbak yang memintanya?

Dani: tergantung An, kadang spontan tapi kadang aku yang meminta bantuan ketika aku *ga'* nemu koleksi yang aku cari.

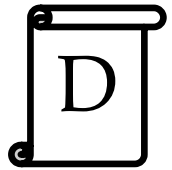
(Bantuan dari pustakawan diperlukan bagi informan untuk terciptanya efektivitas temu kembali informasi)

6. Peneliti: ketika mbak di perpustakaan, mbak selalu bersama pendamping. Nah mbak tau kalau di perpustakaan ada OPAC yang bisa kita gunakan untuk mengetahui koleksi yang kita cari atau tidak..?

Dani: tahu Ana.

(Informan mengetahui kalau di perpustakaan tersedia fasilitas OPAC yang dapat diakses sebelum mencari koleksi di rak)

CATATAN HASIL WAWANCARA



Nama : Danik Tri Handayani (Informan kedua)
Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu : 05.01.2012, pukul 11.00-12.30 WIB
(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti, dan tulisan yang tercetak miring di bawah jawaban informan merupakan interpretasi peneliti, semua ini semata-mata untuk memperjelas maksud)

7. Peneliti: mbak dulu sekolahnya dimana?

Dani: di SMP 1 dan SMA 1 Bantul.

(Walau memiliki keterbatasan penglihatan, namun tidak menghalangi informan ini untuk bersekolah di sekolah favorit)

8. Peneliti: kalau ada kesulitan belajar gimana?

Dani: ya minta bantuan teman untuk *mendektekan*, kalau pas jam istirahat kadang minta bantuan guru buat *ngajari* lebih lanjut gitu karena aku jurusan IPA, jadi kalau pas praktikum aku yang kebanyakan menulis, karena kalau masalah pencampur-pencampuran apa gitu kan aku *ga'* bisa, jadi aku bagian menulis sedangkan teman-teman lainnya yang melakukan eksperimen. Kalau untuk pelajaran matematika aku sering privat ke guru yang bersangkutan di kantor atau sewaktu jam istirahat.

(Ketika dirasa ada bagian dari pelajaran sekolah yang susah dan tidak dipahami informan, langkah yang diambil informan ini adalah bertanya kepada sang guru ataupun meminta bantuan teman)

9. Peneliti: apa yang mendorong Mbak Dani mengunjungi perpustakaan sekarang?

Dani: opo yo, mungkin karena aku pingin tahu, ingin cari ilmu, kalau ada tugas harus kesana karena referensinya sebagian besar tersedia, selain itu ruangan nyaman ber-AC, dan dapat mengetik isi buku yang ku cari disana secara langsung.

(Rasa ingin tahu, tuntutan tugas serta ruangan yang nyaman adalah faktor pendorong dari informan ini untuk mengunjungi perpustakaan di waktu sekarang)

10. Peneliti: seringkali Mbak Dani mengunjungi perpustakaan?

Dani: lumayan sering An buat ngerjakan skripsi. Secara nominal tidak bisa dihitung. Akhir-akhir ini kalau mau cari referensi skripsi otomatis kesana.

(Intensitas mengunjungi perpustakaan didorong karena untuk mendapatkan referensi skripsi)

11. Peneliti: apa yang dicari ketika Mbak Dani mengunjungi perpustakaan?

Dani: tentunya referensi yang mendukung perkuliahan dan itupun dulu, selain itu aku juga sering ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman yang sebelumnya janji lebih dahulu. Kalau sekarang berhubungan sudah tidak mnegambil teori, yang dicari ya referensi buat ngerjakan skripsi An.

(Referensi untuk menunjang perkuliahan adalah hal yang dicari informan ini ketika mengunjungi perpustakaan, termasuk di dalamnya referensi skripsi)

12. Peneliti: biasanya dengan siapa mbak mengunjungi perpustakaan?

Dani: *ga'* mesti seadanya orang aja An, sapa ja yang longgar waktunya. Tapi intinya aku seringnya ke perpustakaan dengan pendamping An.

(Ketika informan mengunjungi perpustakaan seringnya dengan pendamping)

13. Peneliti: apakah selalu didampingi pendamping ketika mengunjungi perpustakaan?

Dani: seringnya begitu, jikalau ke perpustakaan sendiri itu hanya untuk mengembalikan buku saja soalnya ada di lantai 1 kan, hehehe..

(Jika tanpa pendamping, hanya untuk mengembalikan buku di lantai satu saja)

14. Peneliti: sejak kapan mbak mengenal sebuah perpustakaan?

Dani: sejak SD An. Awalnya kenal perpustakaan di perpustakaan asrama selanjutnya perpustakaan Mardi Wuto.

(Perkenalan pertama informan dengan perpustakaan dimulai sejak SD ketika di asrama tersedia fasilitas perpustakaan yang selanjutnya di perpustakaan Mardi Wuto ketika SMP)

15. Peneliti: siapakah yang mengenalkan mbak dengan perpustakaan?

Dani: ikut teman aja An.

(Teman membawa pengaruh bagi informan ini untuk senang mengunjungi perpustakaan)

16. Peneliti: adakah hal menarik mbak ketika berhadapan dengan sebuah perpustakaan?

Dani: aku dulu sekolah di SMP umum, kebetulan koleksi di perpustakaan Mardi Wuto itu ada beberapa referensi yang bisa aku gunakan untuk pelajaran di sekolah lalu aku pinjam. Dulu aku senang pinjam buku cerita An. Hal favoritku adalah baca cerpen di Majalah Gema Braile. Di majalah tersebut memuat cerpen, masakan, puisi, dll. Dilihat dari daftar isinya biasanya memuat pengumuman tentang kejuaraan tuna netra serta informasi-informasi tentang perkembangan tuna netra An. Majalah ini dicetak oleh Balai Penerbitan Braile Indonesia di Bandung. Sampai saat ini pun aku sering baca tentang motivasi semisal Aku Terlahir 500 gram, nah yang aku baca sekarang adalah Wanita Pembawa Cahaya Helen Keler.

(Majalah Gema Braile adalah koleksi favorit informan ini, karena isinya sangat bervariasi, beragam serta menginspirasi)

17. Peneliti: kenapa mbak kok senang baca yang bertema motivasi?

Dani: ya sangat menyentuh dan sangat menginspirasi aku. Biar tidak menyerah yang ujung-ujungnya ke kufur nikmat. Aku *ga'* mau seperti itu.

(Tema motivasi sangat menginspirasi informan ini agar selalu tetap bersyukur, agar tidak menjadi kufur karena diri informan ini jauh lebih beruntung bila dibandingkan dengan orang lain yang memiliki lebih banyak kekurangan)

18. Peneliti: lalu bagaimana reaksi dari pustakawannya?

Dani: ya mencarinya koleksinya, aku tinggal duduk aja menunggu.

(Ketika informan tidak menemukan koleksi yang dicari, selanjutnya meminta bantuan dari pustakawan untuk mencarikannya)

19. Peneliti: apakah mbak mengetahui tentang fasilitas OPAC di perpustakaan ini?

Dani: tau,

(Informan mengetahui tentang fasilitas yang ada di dalam OPAC)

20. Peneliti: apakah mbak juga sering menggunakannya?

Dani: kalau menggunakan sendiri belum pernah.

(Walaupun sudah mengetahui tentang OPAC, namun informan belum pernah menggunakannya sendiri)

21. Peneliti: kenapa kok belum pernah?

Dani: aku *ga'* tau kalau di sini ada OPAC yang buat tuna netra.

(Ketidaktahuan informan kalau di perpustakaan terdapat fasilitas komputer yang terinstal JAWS yang mendasarinya belum pernah menggunakan OPAC selama ini)

22. Peneliti: di difabel corner kan ada komputer yang terinstal program JAWS, apakah mbak juga pernah mengakses OPAC lewat difabel corner?

Dani: belum pernah aku ke sana.

(Perpustakaan menyediakan komputer yang terinstal JAWS di difabel corner yang sebelumnya berada di dekat tempat pengembalian buku sebagai salah satu sarana pendukung dalam pencarian koleksi melalui OPAC)

23. Peneliti: kenapa mbak kok belum pernah ke difabel corner?

Dani: belum pingin ja An, kan disana ada komputer yang terinstal JAWS to, sedang tempatku juga sudah ada. Jika aku mau *ngenet* biasanya aku di asrama. Kan sama aja An, hehehe...

(Keengganan informan untuk mengunjungi difabel corner dikarenakan belum memiliki rasa kebutuhan terhadap difabel corner)

24. Peneliti: sebenarnya tidak harus mengunjungi difabel corner ataupun ke perpustakaan, karena OPAC perpustakaan UIN dapat diakses melalui internet. Apakah mbak tau tentang hal ini?

Dani: ooo, kalau aku pernahnya buka digilib.uin itu An.

(Informan ini belum pernah mengakses OPAC secara mandiri dan secara langsung, namun informan ini pernah membuka digilib.uin-suka.ac.id)

25. Peneliti: buka skripsi ya?

Dani: ya An.

(Informan membuka digilib.uin-suka.ac.id untuk mencari skripsi)

26. Peneliti: sebenarnya mbak tinggal ketik juga lib.uin-suka.ac.id, selanjutnya cari fasilitas nah disitu terdapat OPAC gitu mbak..., kalau mbak tau digilib.uin dari siapa mbak?

Dani: aku asal *googling* An, awalnya nyari skripsi. Ternyata skripsi yang aku pilih adalah skripsi anak UIN gitu.

(Awal mula informan mengenal digilib.uin-suka.ac.id ketika informan melakukan searching skripsi dan tidak diduga hasil pencariannya adalah koleksi dari perpustakaan UIN yang masuk dalam digilib.uin-suka.ac.id)

27. Peneliti: kalau mbak tau tentang OPAC dari siapa?

Dani: dari temen An kan biasanya sebelum cari buku ke OPAC dulu to, lihat bukunya ada apa tidak.

(Perkenalan informan dengan OPAC adalah sewaktu dengan pendamping ketika akan mencari koleksi di perpustakaan sebelum melakukan pencarian di rak)

28. Peneliti: apakah mbak selalu menggunakan OPAC ketika mau menelusur informasi yang ada di perpustakaan ini?

Dani: ya, tapi dengan bantuan pendamping.

(Penggunaan OPAC oleh informan ini melalui perantara pendamping)

29. Peneliti: kenapa kok tidak melakukan pencarian sendiri?

Dani: Ribet An bagi aku khususnya , beda kali ya kalau kamu yang menggunakannya. (orang awas)

(Alasan informan tidak menggunakan OPAC karena ribet)

30. Peneliti: jikalau di dalam perpustakaan ini, koleksi mbak tidak ketemu, apa yang mbak lakukan?

Dani: kecewa An, karena jika dibutuhkan kok tapi kenapa bukunya tidak ada sedangkan dalam OPAC ada. Kenapa to An itu?

(Keluhan informan ini sama dengan keluhan informan pertama yakni koleksi dalam OPAC tersedia namun dalam kenyataannya di rak tidak tersedia, sehingga menimbulkan kekecewaan tersendiri bagi informan ini)

31. Peneliti: hehehe..

ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kenapa kok di OPAC tersedia di rak ga' tersedia, kemungkinan pertama koleksi sedang di baca, kemungkinan yang kedua koleksi masih berada di lantai 1 ditempat pengembalian buku yang belum dibawa naik ke lantai 3 ataupun 4, kemungkinan yang ketiga dulu sewaktu perpusnya masih berada di derah FISHUM terjadi gempa bumi, sehingga koleksinya banyak yang rusak, kotor dsb belum sempat di data lagi. Baru kemarin bulan puasa diadakan *stoke taking* yang intinya pencocokan data yang ada dalam *database* dengan kondisi fisik yang ada di lapangan/rak. Namun yang baru selesai yang lantai 4 kelas 000-200, lainnya belum.

Dani: oo gitu.

(Ketidakcocokan antara data yang ada dalam database OPAC dengan kenyataan yang ada di lapangan (rak) membuat informan ini bertanya-tanya, apakah penyebabnya?)

32. Peneliti: lalu apa yang mbak lakukan untuk mendapatkan referensi untuk menunjang perkuliahan, jika koleksi cetak di perpustakaan tidak tersedia?

Dani: cari artikel di internet An.

(Jika koleksi di perpustakaan tidak tersedia, maka informan ini mencari di internet)

33. Peneliti: Apa alasan mbak mengaksesnya?

Dani: karena lebih mudah untuk diterima, kan ada JAWS-nya, jadi bisa langsung aku dengerin dan aku kerjakan.

(Praktis dan efisien yang dirasa informan ini ketika mencari sumber rujukan di internet, semisal artikel)

34. Peneliti: pernahkah mbak mencoba dengan model *e-book*?

Dani: *e-book*? Kalau aku seringnya *googling* cari artikel An. Tapi model *e-book* juga sering kok An.

(artikel dan model e-book, digunakan informan sebagai pengganti buku cetak yang tidak tersedia di perpustakaan)

35. Peneliti: artikel/*e-book* apa yang sering mbak akses/kunjungi/gunakan sebagai referensi?

Dani: berhubung aku anak pendidikan jadi seringnya artikel yang aku cari yang berbau pendidikan An, seperti metode pembelajaran seperti apa yang menjadi judul skripsi ku ini kan An.

(Alternatif lain dari informan ini ketika buku yang tersedia di perpustakaan tidak ada maka informan ini mengakses internet untuk mencari artikel ataupun e-book yang sesuai dengan topik yang dikehendaki)

36. Peneliti: lainnya mbak?

Dani: ketika aku *googling* aku juga sering buka *web digilib.uin-suka* dengan cara lihat abstrak dari skripsi-skripsinya.

(Artikel/e-book yang sering di akses adalah tentang dunia pendidikan terutama dalam waktu dekat ini adalah artikel/e-book yang bertema metode pembelajaran sesuai dengan topik skripsinya)

37. Peneliti: oh itu mbak masuk ke *digilib.uin-suka.ac.id*, mbak juga bisa lihat *fulltext* dengan cara registrasi dulu dengan cara masuk ke dalam web tersebut, setelah terkonfirmasi mbak juga bisa mendengarkan teks tersebut.

Dani: kalau aku baru sebatas baca abstrak saja An, lain kali aku akan mencobanya.

(Selain artikel/e-book yang diakses untuk menunjang skripsinya, informan ini sering membuka digilib.uin-suka)

38. Peneliti: sejak kapan mbak *familiar* dengan internet?

Dani: sejak kuliah An. Jaman SMA tau seh tentang internet karena JAWS belum berkembang seperti sekarang ini, dan dulupun belum punya laptop sendiri An. Mau belajar juga susah to. Tapi *alhamdulillah* sekarang udah punya jadi ya coba-coba sendiri. Apalagi di asrama sudah ada *wifi* area to jadi ya semakin mendukung aku untuk mengikuti perkembangan zaman melalalui dunia maya.

(Dengan adanya laptop dan fasilitas wifi area, sangat mendukung informan ini dalam mengikuti perkembangan zaman khususnya kemajuan teknologi melalui dunia maya)

39. Peneliti: belajar secara mandiri ataukah ada yang mengajari?

Dani: diajari temen dan bertanya ma temen lalu mengembangkannya sendiri An. Ya asal coba-coba gitu An. Tapi dulu aku dan temen-teman pernah mengikuti kursus yang diadakan PSLD dan juga pernah ikut kursus yang bekerjasama dengan sebuah LSM gitu.

(Berawal dari arahan teman yang selanjutnya dikembangkan sendiri, itulah pengalaman informan ini dengan dunia maya. disamping mendapatkan pelatihan kursus dari PSLD)

Yogyakarta, 24 Februari 2012

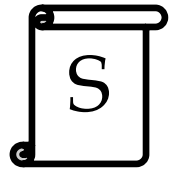
Menyetujui,
Informan

Peneliti

(Danik Tri Handayani)

(Ana Pujiastuti)

CATATAN HASIL WAWANCARA



Nama : Nor Chasanah (Informan ketiga)

Tempat : Asrama Yaketunis Yogyakarta

Waktu : 13 Januari 2012, pukul 11.15-13.10 WIB

(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti, dan tulisan yang tercetak miring di bawah jawaban informan merupakan interpretasi peneliti, semua ini semata-mata untuk memperjelas maksud)

1. Peneliti: lahir dan besar dimana mbak?

Sanah: aku kelahiran Demak, tapi sejak kelas 1 tinggal disini di asrama Yaketunis.
(Masa kecil informan ini dihabiskan di Demak, kota kelahirannya dan menginjak kelas 1 SD informan ini hijrah ke Jogja tepatnya di Asrama Yaketunis di Jalan Parangtritis No. 46 Yogyakarta)

2. Peneliti: oh kelas 1 SMP

Sanah: SD yo An.

(Sejak kelas 1 SD, informan ini tinggal di asrama Yaketunis)

3. Peneliti: hebat nu mbak, brarti di asrama sedari kecil ya mbak?

Sanah: iya An.

(Kemandirian di diri informan sudah terlatih sejak kecil, sehingga tidak mengherankan bila sekarang informan ini sangat mandiri)

4. Peneliti: emang berapa bersaudara?

Sanah: 7 An, aku nomer 5. Aku masih punya adik 3 kok.

(Informan anak nomor 5 di keluarganya)

5. Peneliti: keluargamu juga ada yang kayak kamu?(tuna netra)

Sanah: ada An, ada 3 orang.

(Di dalam keluarganya informan ini, ada 3 orang yang mengalami keterbatasan penglihatan)

6. Peneliti: itu kenapa penyebabnya ya mbak?

Sanah: ga' tau An, mungkin ben aku ga' nakal kali yo An. karena aku orangnya bandel, ngeyel.

(Walaupun memiliki keterbatasan penglihatan, informan ini mencoba mengambil sisi positif dari garis takdirnya)

7. Peneliti: berapa orang yang disini mbak?

Sanah: sepuluh An,..

(satu kamar tidur informan dihuni oleh 10 anak, yang berasal dari asal, sekolah dan usia yang berbeda-beda)

8. Peneliti: semua kuliah atau ada yang masih sekolah?

Sanah: campur disini ada ayang kuliah dan ada yang sekolah.

(mereka ada yang masih sekolah ataupun kuliah)

9. Peneliti: tapi kok sepi mbak?

Sanah: iya, karna kebanyakan dari mereka ujian.

(Ketika peneliti masuk ke kamar informan, kondisinya sepi karena teman-teman informan lainnya masih ada di kampus karena pas waktu itu bertepatan dengan musim ujian)

10. Peneliti: oh iyo deng UAS ya

Sanah: iya...

(Mereka sedang menempuh ujian UAS)

11. Peneliti: lha mbak kapan ujiane?

Sanah: selasa dan rabu?

Dian: namanya siapa?

(Ketika peneliti sedang cerita-cerita tentang ujian dan mata kuliah yang masih diambil informan, tiba-tiba ada teman informan yang awalnya tiduran ikut bergabung ngobrol dengan peneliti)

12. Peneliti: ana mbak?

Dian: Aku Dian,

(Namanya Dian)

13. Peneliti: kuliah di UIN juga mbak?

Dian: *ga'*, aku kuliah di UGM jurusan Sosiatri.

(Yang tinggal di Asrama Yaketunis tidak semua berasal dari UIN, terbukti Dian berasal dari UGM)

14. Peneliti: sosiatri ki opo'e mbak?

Dian: yo semacam kesejahteraan sosial gitu.

(Jurusan Sosiatri dipilih Dian ketika kuliah di UGM)

15. Peneliti: semester berapa mbak?

Dian: aku 3.

(Dian duduk di bangku perkuliahan semester 3)

16. Peneliti: masih muda ya mbak Sanah ya?

Sanah: iya, tapi dia boros wajahe.

(Informan dan Dian memiliki selera humor yang tinggi)

17. Peneliti: hehehe

Sanah: hehehe

Dian: hehehe

(dengan bercanda, menjadikan suasana lebih akrab)

18. Peneliti: di asrama ada perpustakaan ya mbak?

Sanah: iya.

(Di asrama Yaketunis terdapat perpustakaan dimana di dekatnya terdapat SLB A dan MTs)

19. Peneliti: sering ke perpustakaan mbak?

Sanah: kalau sekarang iya, karena aku baru buat proposal, kalau jaman SD dan SMP *ga'*

(Kebutuhan akan informasi menyebabkan informan ini mengunjungi perpustakaan)

20. Peneliti: tadi mbak bilang kalau setelah menjadi mahasiswa, mbak sering mengunjungi perpustakaan, apakah motivasi mbak mengunjungi perpustakaan?

Sanah: cari referensi buat ngerjakan tugas, apalagi sekarang cari referensi buat nyusun proposal An.

(Motivasi mengunjungi perpustakaan dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi)

21. Peneliti: apa yang biasa mbak cari ketika mengunjungi perpustakaan?

Sanah: ya referensi buat ngerjakan tugas-tugas An, terlebih sekarang cari referensi buat ngerjakan skripsi.

(Mendapatkan referensi skripsi adalah hal yang dicari informan saat ini bila mengunjungi perpustakaan)

22. Peneliti: adakah yang memotivasi mbak selama SD, SMP, SMA untuk mengunjungi perpustakaan?

Sanah: ada, dulu guru Bahasa Indonesia ku pas aku kelas 1 SMA.

(Motivasi dari seorang guru penting bagi muridnya untuk mengunjungi perpustakaan)

23. Peneliti: gimana mbak motivasinya?

Sanah: ya kita disuruh mengunjungi perpustakaan gitu, tapi tetap saja aku jarang ke perpustakaan, karena koleksinya itu-itu saja, dan akupun maklum karena pengadaan huruf braille mahal jadi ya maklum saja jika terkesan lamban.

(Walau sudah diberikan motivasi namun kebaruan koleksi lagi-lagi menjadi alasan informan ini untuk tidak mengunjungi perpustakaan)

24. Peneliti: kenapa kok jarang mbak?

Sanah: ya karena monoton ja tampilannya gitu-gitu aja, kurang ada greget, koleksi huruf braile-nyapun lama berkembangnya, beda dengan perpustakaan UIN sekarang. Gedungnya luas dan tersedia buat kita, namanya *difabel corner* ya.

(Kebaruan informasi menjadi pemicu informan untuk pengambilan keputusan apakah mengunjungi perpustakaan atau tidak)

25. Peneliti: kebaruan koleksi serta inovasi perpustakaan, apakah sangat berpengaruh bagi mbak untuk mengunjungi perpustakaan?

Sanah: iya, biar *ga'* monoton tampilannya, koleksinya serta inovasi bagi kita pengunjung perpustakaan. Kayak di perpustakaan UIN kan sekarang ada *difabel corner* kan?

(Inovasi, serta kemutakhiran koleksi perpustakaan dirasa penting agar tidak ditinggalkan oleh penggunanya)

26. Peneliti: seringkah Mbak Sanah mengunjungi difabel corner?

Sanah: belum pernah kesana.

(Walau perpustakaan sudah melakukan inovasi agar dapat memenuhi kebutuhan penggunanya tanpa terkecuali termasuk dengan adanya difabel corner, namun informan ini tetap jarang mengunjungi difabel corner yang menjadi salah satu layanan dari perpustakaan)

27. Peneliti: kenapa mbak?

Sanah: menurut aku tidak kondusif, letaknya *ga'* di ruang tertutup karena letaknya di bawah tangga, dan dekat dengan dengan pintu masuk.

(Alasan informan ini jarang mengunjungi difabel corner karena letaknya yang kurang kondusif)

28. Peneliti: tidak kondusif seperti apa?

Sanah: ya berisik aja, setiap ada tepakan kaki sangat amat mengganggu apalagi suara *alarm* yang ada di pintu masuk itu. *Nut nut nut...*, mending yang dulu pas di dalam ruang multimedia, *ga* berisik.

(Ruang yang tidak terlalu berisik dan ramai yang diinginkan informan ini untuk sebuah difabel corner)

29. Peneliti: apakah mbak tau kalau di difabel corner terdapat komputer yang terinstal Jaws?

Sanah: tau.

(Informan mengetahui kalau di difabel corner terdapat komputer yang sudah terinstal JAWS)

30. Peneliti: apakah mbak sering menggunakan untuk pencarian koleksi disana?

Sanah: *ga'* Ana

(Walau sudah mengetahuinya, namun informan ini belum pernah menggunakan komputer tersebut dalam pencarian informasi)

31. Peneliti: kenapa mbak?

Sanah: aku belum pernah kesana.

(informan ini belum pernah mengunjungi difabel corner)

32. Peneliti: apakah mbak tau OPAC?

Sanah: tau.

(Walaupun belum pernah menggunakannya namun informan ini tau tentang OPAC)

33. Peneliti: sering menggunakannya kah?

Sanah: dengan bantuan teman An.

(Walau tau tentang OPAC, informan ini hanya sesekali menggunakannya)

34. Peneliti: dimana biasanya mbak menggunakan OPAC dengan bantuan teman?

Sanah: kalau di perpustakaan.

(Waktu yang digunakan informan ini untuk menggunakan OPAC ini adalah ketika di perpustakaan)

35. Peneliti: mbak tau tentang OPAC dari mana?

Sanah: dari pendamping, ketika mau ambil buku di rak pendamping selalu membuka OPAC dulu, biar tau dimana lokasinya.

(Informasi keberadaan OPAC ini didapat dari pendamping sebelum melakukan pencarian di rak)

36. Peneliti: menurut mbak, apakah kehadiran OPAC membantu mbak?

Sanah: ya, karena kita bisa tau kira-kira referensi apa yang cocok dengan tugas kita yang tersedia di perpustakaan.

(Hadirnya OPAC bagi informan ini berguna untuk melihat ketersediaan koleksi yang dicari di perpustakaan ini)

37. Peneliti: apa yang mbak cari lewat OPAC?

Sanah: masih tentang skripsi An, buat acuan buat proposalnya.

(Referensi skripsi yang dicari informan ini ketika melakukan pencarian di OPAC)

38. Peneliti: apakah ada kesulitan dalam pencarian lewat OPAC?

Sanah: ribet ya An, kalau kemarin aku cari skripsi gitu sewaktu googling tentang motivasi dan hasil yang ada sesuai dengan yang aku inginkan.

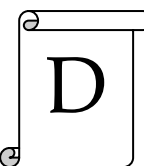
(Ketiga informan ini mengalami kesulitan dalam menggunakan OPAC secara mandiri)

39. Peneliti: apakah mbak selalu menggunakan OPAC secara mandiri dikala akan mencari keberadaan koleksi yang diinginkan?

Sanah: kalau penggunaan OPAC yang ada di perpustakaan ga' An, dicariin temen biar cepet. Kalau buku yang pernah tak pinjam aku ga' harus minta bantuan teman untuk nyarikan di OPAC namun aku langsung menuju ke rak. Pernah suatu ketika temen ku ga' percaya ma aku, tapi tetep aja akau nekat langsung ke rak. Aku hafal raknya sebelah mana, walau nomor-nomornya ga' begitu tepat, yang penting tau raknya sebelah sana gitu.

(Informan ini mengalami low vision, dimana informan ini bisa melihat dalam jarak yang terbatas. Hal ini senada dengan paparan informan ini ketika ada koleksi yang pernah dipinjam, informan ini langsung menuju rak. Tidak melalui OPAC, mengingat informan ini sedikit bisa melihat di rak mana koleksi tersebut berada, walau ketepatan call numbernya kurang tepat)

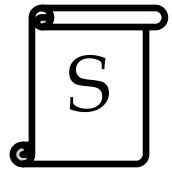
REDUKSI DATA



2. Informan : Danik Tri Handayani
 Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Tanggal : 29.12.2011, 05.01.2012

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
RIWAYAT PENDIDIKAN INFORMAN BERKAITAN DENGAN PERPUSTAKAAN		
14.	Sejak kapan mbak mengenal sebuah perpustakaan?	Sejak SD An. Awalnya kenal perpustakaan di perpustakaan asrama selanjutnya perpustakaan Mardi Wuto ketika SMP.
15.	Siapakah yang mengenalkan mbak dengan perpustakaan?	Ikut teman aja An.
16.	Adakah hal menarik mbak ketika berhadapan dengan sebuah perpustakaan?	Aku dulu sekoah di SMP umum, kebetulan koleksi di perpustakaan Mardi Wuto itu ada beberapa referensi yang bisa aku gunakan untuk pelajaran di sekolah lalu aku pinjam. Dulu aku senang pinjam buku cerita An. Hal favoritku adalah baca cerpen di Majalah Gema Braile. Di majalah tersebut memuat cerpen, masakan, puisi, dll. Dilihat dari daftar isinya biasanya memuat pengumuman tentang kejuaraan tuna netra serta informasi-infomasi tentang perkembangan tuna netra An. Majalah ini dicetak oleh Balai Penerbitan Braile Indonesia di Bandung. Sampai saat ini pun aku sering baca tentang motivasi semisal Aku Terlahir 500 gr, nah yang aku baca sekarang adalah Wanita Pembawa Cahaya Helen Keler.
17.	Kenapa mbak kok senang baca yang bertemakan motivasi?	Ya sangat menyentuh dan sangat menginspirasi aku. Biar tidak menyerah yang ujung-ujungnya ke kufur nikmat. Aku <i>ga'</i> mau seperti itu.
9.	Apa yang mendorong Mbak Dani mengunjungi pepustakaan sekarang?	<i>Opo yo</i> , mungkin karena aku pingin tahu, ingin cari ilmu, kalau ada tugas harus kesana karena referensinya sebagian besar tersedia, selain itu ruangan nyaman ber-AC, dan dapat mengetik isi buku yang ku cari disana secara langsung.
10.	Seringkah Mbak Dani mengunjungi perpustakaan?	Lumayan sering An buat ngerjakan skripsi. Secara nominal tidak bisa dihitung. Akhir-akhir ini kalau mau cari referensi skripsi otomatis kesana.

CATATAN HASIL WAWANCARA



Nama : Nor Chasanah (Informan ketiga)
Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu : 20 Januari 2012, pukul 13.10-14.00 WIB
(keterangan inisial huruf depan merupakan tambahan dari peneliti, dan tulisan yang tercetak miring di bawah jawaban informan merupakan interpretasi peneliti, semua ini semata-mata untuk memperjelas maksud)

40. Peneliti: mbak kan sering ke perpustakaan ya, kalau ke perpustakaan sama siapa mbak?

Sanah: ya sama pendamping, tapi kalau susah cari pendamping atau nunggu kelamaan aku ke perpustakaan sendiri.

(Informan ini tidak tergantung dengan pendamping, jika tidak ada pendamping informan ini menuju perpustakaan sendiri)

41. Peneliti: trus gimana mbak?

Sanah: ya aku berdiri di depan dekat pintu masuk itu sambil aku perlihatkan tongkatku, biar tau kalau aku tuna netra karena kata orang-orang aku *ga'* kelihatan seperti tuna netra.

(Mengeluarkan tongkat adalah senjata informan ini ketika berdiri di depan ruang informasi supaya diberi bantuan, mengingat informan seperti orang awas. Tidak ada ciri-ciri yang menunjukkan secara bahwa informan ini tuna netra)

42. Peneliti: lalu apa reaksi pustakawan yang ada di sana mbak?

Sanah: ya membantu aku, menanyakan pingin buku apa gitu lalu menemani aku ke lantai 3 atau 4. Disana aku ditanyai lagi dengan pustakawan yang bertugas, buku apa yang dicari dan aku nunggu sampai bukunya selesai dicari.

(Dengan mengetahui bahwa informan ini tuna netra, pustakawan lalu membantu untuk mencari koleksi)

43. Peneliti: jikalau buku yang mbak cari tidak ketemu di perpustakaan apa yang mbak lakukan?

Sanah: dongkol pasti, lalu aku pergi ke Fatin.

(Dongkol itulah ekspresi informan ini ketika buku tidak diketemukan di perpustakaan, selanjutnya informan ini memilih ke Fatin, tempat rental buku yang berada di Barat Fakultas Tarbiyah)

44. Peneliti: Fatin?

Sanah: ya tempat rental buku yang ada di sebelah barat tarbiyah itu lho., dari pada *ga'* ketemu bukunya mending aku bayar 1500 buat seharinya, mau gimana lagi karena aku butuh buku tersebut buat mengerjakan tugas.

(Kebutuhan akan informasi menyebabkan informan ini memilih membayar Rp 1.500,00 untuk meminjam 1 buku dalam 1 hari)

45. Peneliti: Apakah mbak tidak mencoba semisal mencari di internet, semisal artikel, jurnal online, ataupun model e-book?

Sanah: kalau artikel belum tentu cocok jew, seringnya tidak sesuai An dengan topik yang aku cari.

(Menurut informan ini, pencarian di artikel tidak selalu cocok dengan topik yang informan kehendaki)

46. Peneliti: Apakah mbak juga sering mengakses semacam e-book untuk mencari referensi tugas?

Sanah: kalau jurnal ataupun e-book malah belum pernah.

(Informan belum pernah membuka e-book ataupun e-journal sebagai referensi sebagai pengganti koleksi yang tidak dapat di perpustakaan)

47. Peneliti: Kenapa mbak kok belum pernah mengaksesnya?

Sanah: *katrok* aku An.

(Katrok itulah alasan informan ini belum pernah menggunakan e-book ataupun e-journal sebagai referensi. Pengetahuan/pendidikan teknologi sebelumnya yang sudah dimiliki informan ini, ternyata tidak cukup untuk menunjang keberhasilan pencarian informasi di internet)

48. Peneliti: sejak kapan mbak Sanah *familiar* dengan dunia internet?

Sanah: sejak SMA kelas 1 karena ada mata pelajaran wajib TIK, selain itu aku juga pernah kursus di Griya Manunggal yang berasal dari program LSM yang bekerja sama dengan Yayasan biar kita bisa dan paham dengan teknologi.

(Semenjak kelas 1 SMA informan ini dibekali pelajaran TIK di sekolahnya dan dibekali kursus komputer oleh sebuah LSM untuk menunjang skill terhadap penguasaan komputer dan perkembangan teknologi)

49. Peneliti: berarti diajari ya mbak?

Sanah: iya di sekolah sama guru ditambah dengan pas kurusus walau hanya sebentar.

(Guru dan tentor di tempat kursus adalah orang-orang yang membantu informan ini dalam menguasai teknologi)

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Menyetujui,
Informan

Peneliti

(Nor Chasanah)

(Ana Pujiastuti)

HASIL DOKUMENTASI



Interaksi dengan pendamping
(20 Januari 2012, pukul 11.05 WIB)



Pendamping membacakan buku
(19 Januari 2012, pukul 10.45 WIB)



Pendamping membantu dalam peminjaman buku
(19 Januari 2012, pukul 11.40 WIB)

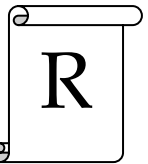


Pustakawan membantu dalam pencarian informasi
(20 Januari 2012, pukul 11.10 WIB)



Rahman mengakses internet di asrama
(12 Januari 2012, pukul 16.30 WIB)

REDUKSI DATA



1. Informan : Rahman Agus Priyana
 Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Tanggal : 03, 17 Januari 2012

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
RIWAYAT PENDIDIKAN INFORMAN BERKAITAN DENGAN PERPUSTAKAAN		
31.	Kenal sebuah perpustakaan sejak kapan mas?	Dulu kelas 5 SD ketika aku pindah sekolah di SLB di Pemalang.
32.	Kok pindah kenapa emangnya mas?	Ya, dulu aku sekolah di SD umum, sewaktu aku kelas 6, kepala sekolahku tidak berhasil dalam mengusahakan aku agar aku bisa Ujian Nasional. Aku kan tinggal di Brebes dulu. Nah sewaktu aku kelas 6 SD aku pindah ke SLB Pemalang agar kedepannya mudah karena tersedia fasilitas yang mendukung tuna netra, dan di SLB aku menduduki kelas 5 SD, nah sejak itu aku kenal sebuah perpustakaan.
33.	Siapa yang pertama kali mengenalkan mas dengan perpustakaan?	Teman An, dulu pas SD di SLB diajak teman ke perpus, isi perpusnya koleksi braile semua.
34.	Biasanya baca mas?	Dulu <i>seh</i> sering baca buku pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, jadi ya setidaknya ada bayangan apa yang akan dibahas oleh guru.
35.	Bagaimana kesanmu terhadap perpustakaan yang ada di SD mu dulu?	<i>ga'</i> terlalu mengena karena koleksi huruf braile jarang dan perkembangannyapun terkesan <i>ga'</i> cepat karena mahal.
36.	Bagaimana cara pencarian informasi/cara meminjamannya, semisal memakai katalog ataupun alat bantu pencarian informasi lainnya?	<i>ga'</i> ada An. Tempatku manual An. <i>Ga'</i> ada begituan. Langsung menuju rak ja jika ingin cari buku. Ya maklum tempatku perpusnya kecil.
37.	Kalau di SMPmu perpusnya gimana, serta cara meminjamannya seperti apa mas?	kebetulan aku sekolah di dekat asrama, koleksi huruf braile lumayan tapi tetap saja sama permasalahannya perkembangan huruf braile kurang cepat begitu juga dengan di

		SMA. Cara meminjamannyapun sama di SLB yakni masih manual, jadi kalau ingin cari buku langsung menuju rak saja.
38.	Apakah ada pihak yang memotivasi mas Rahman untuk mengunjungi perpustakaan, semisal semisal orang tua atau guru ?	<i>ga'</i> ada An, cuman dulu <i>pengen</i> ke perpustakaan atas dorongan sendiri untuk membaca buku pelajaran ataupun buku umum.
1.	Kalau sekarang apa yang mendorong mas Rahman untuk mengunjungi perpustakaan?	Ya mencari buku atau skripsi untuk menunjang skripsiku sekarang, kalau dulu buat mengerjakan tugas Ana, kalau <i>ga'</i> ya buat ngetik-ngetik karena suasananya nyaman karena ber-AC.
2.	Seberapa seringkah mas Rahman mengunjungi perpustakaan?	Sering, apalagi sekarang. Dalam 1 minggu bisa sampai 3 kali, pas semester 1, 2, 3 sering, semester 4, 5, 6 malah jarang karena banyak tugas kelompok, jadi tugasku hanya ngetik-ngetik dan biasanya dikerjakan di kos teman.. Beda kalau sekarang, buat cari referensi jadi ya ke perpustakaan terus.
3.	Apa yang dicari ketika mengunjungi perpustakaan?	Dulu cari referensi buat mengerjakan tugas, karena kamu tau sendiri to buku yang menunjang jurusanku banyak dan cukup mendukung mata kuliahku, kalau sekarang beda sekarang caranya referensi skripsi, walau tidak menutup kemungkinan juga bakal pinjam buku buat cari landasan teori.
PERLAKU Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Mesin		
16.	Mas tau tentang OPAC yang di perpustakaan ini?	tau...
17.	Tau?, pernah memakainya?	Udah pernah
18.	Seberapa sering menggunakannya?	kalau dibilang terlalu sering <i>ga'</i> juga sih An, ya cukuplah, karena terus terang itu <i>ga'</i> mudah, jadi kalau mau pinjam buku aku minta bantuan

		temen buat nyariin biar cepet, tapi aku sering buka OPAC kalau pas <i>ngenet</i> di asrama karena komputerku ada JAWS nya jadi bisa...
19.	Apa yang membuat mas Rahman merasa tidak mudah dalam memakai OPAC?	banyak kolom-kolom kecil An, tau sendiri JAWS membaca layarnya 1 per 1 kata, jadi ya lumayan lama, perlu kesabaran dan menurutku rumit, kalau anak awas kan <i>ga'</i> pastinya ya, hehee....
20.	Sering <i>googling</i> juga ya mas?	iya,,, iseng-iseng aja aku An,,,... <i>laptop</i> ku penuh dengan instalasi yang <i>ga'</i> jelas tu... nanti kalau <i>windowsnya</i> eror lagi minta bantuan temen, karena kalau eror <i>ga'</i> da suaranya jadi aku <i>ga'</i> bisa apa-apa...
21.	Biasanya yang mbenahi laptopmu sapa mas?	Temenku, sapa ja Ana yang bisa gitu, karena aku <i>ga'</i> bisa kalau mbenahi <i>windowsnya</i> sendiri. Biasanya Hendro, tau kan...
22.	Mas Rahman kenal OPAC dari siapa?	Aku cuma coba-coba <i>kok</i> An mulanya, awalnya aku buka <i>web</i> Perpustakaan UIN, lalu pilih dan coba-coba menunya, dan ketemu OPAC. Aku buka-buka terus lalu aku coba, ada kolom kata kunci dll. Ketika buka OPAC yang <i>ga'</i> tak dongi kimasalah SR dan nomor-nomor nya... Itu ki piye to ana
23.	Yang bingung masalah SR, RF , TD ya mas beserta penomorannya ya? Hehehe,, penomoran adalah sebagai alat untuk mengidentifikasi koleksi tersebut masuk dalam subjek apa gitu, semisal nomor 370 berarti masuk ke dalam subjek pendidikan. Sebenarnya <i>ga'</i> harus penomoran, warna juga bisa. Pada hakikatnya hanya digunakan	oh gitu to an lha aku <i>ga'</i> mudeng <i>jew..</i> hehehe. Lah kalau di OPAC ada bukunya, namun di rak kog <i>ga'</i> ada ki salah siapa An? Apakah kita <i>ga'</i> bisa nyarinya, atau bukunya dipinjam atau gimana to?

	untuk memudahkan dalam temu kembali informasi.	
24.	Hehehhe.. Hal tersebut nyambung dengan apa yang kita omongkan tadi mas, ada beberapa faktor tentang penomoran,, nah bertambah lagi manfaat dari penomoran agar koleksi-koleksi tersebut mengelompok dengan kelompok yang sejenis ataupun sama, yang melatar belakangi kenapa kok di OPAC tersedia di rak <i>ga'</i> tersedia, kemungkinan pertama koleksi sedang di baca, kemungkinan yang kedua koleksi masih berada di lantai 1 ditempat pengembalian buku yang belum dibawa naik ke lantai 3 ataupun 4, kemungkinan yang ketiga dulu sewaktu perpusnya masih berada di derah FISHUM terjadi gempa bumi, sehingga koleksinya banyak yang rusak, kotor dsb belum sempat di data lagi. Baru kemarin bulan puasa diadakan <i>stoke taking</i> yang intinya pencocokan data yang ada dalam <i>database</i> dengan kondisi fisik yang ada di lapangan/rak. Namun yang baru selesai yang lantai 4 kelas 000-200, lainnya belum.	Oh gitu ya pantes kok aku sering mengalami kayak gitu.,
25.	Mas Rahman kan sering buka OPAC walau tidak di perpustakaan, melainkan di asrama, apa yang mendorong mas Rahman membuka OPAC tidak di perpustakaan?	Kalau di perpus <i>JAWS</i> nya yang ada di <i>difabel corner</i> itu terakhir aku kesana masih rusak, belum bisa digunakan secara maksimal, setelah itu belum kesana lagi. Koordinasinya juga belum jelas, fasilitas serta sarana prasarananya pun belum lengkap.
26.	Contohnya?	<i>Screen reader JAWS</i> belum bisa digunakan, meja kursinya terbatas. Lagian lebih nyaman di asrama karena tidak usah mengantri, mau pakai kapan bisa karena disini <i>hot spot area</i> .
27.	Setelah mas Rahman megetahui fungsi OPAC dan cara penggunaannya, apakah menurut Mas Rahman OPAC tersebut membantu mas Rahman menemukan koleksi yang di cari?	Ya An, OPAC sebagai acuan bagi aku untuk mengetahui koleksi yang aku cari tersedia atau tidak.
28.	Ketika mas Rahman mengakses OPAC, apakah koleksi yang di dapat akan mas Rahman catat yang selanjutnya digunakan untuk panduan mencari koleksi di rak?	<i>ga'</i> An, hanya tak lihat aja.

29.	Kenapa kok <i>ga'</i> dicatat mas?	Repot An. Kalau mau pinjam buku, aku baru minta bantuan pendamping untuk mencari lagi buku yang sudah aku ketahui bahwa buku itu ada di perpustakaan ini yang selanjutnya meminta bantuan untuk mengambil koleksi yang aku cari.
Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Pustakawan		
7.	Apakah mas Rahman selalu di dampingi pendamping ketika mengunjungi perpustakaan?	Selalu didampingi pendamping An, tapi pernah sekali aku ke perpustakaan sendiri, tapi gagal. Semenjak itu aku <i>ga'</i> mau dan lebih memilih untuk meminta bantuan teman mendampingi aku di perpustakaan.
8.	Gagal kenapa mas?	Ya karena tidak dapat hasil apa-apa.
9.	Apakah tidak ada pustakawan yang membantu?	Pas waktu itu tidak ada An, aku <i>ga'</i> tau kenapa, mungkin pas lagi banyak kerjaan jadi tidak sempat bantu aku.
10.	Lalu Mas Rahman gimana?	Ya udah aku pulang tanpa hasil, sejak saat itu aku <i>ga'</i> mau ke perpustakaan sendiri lagi, sekarang maunya sama pendamping.
11.	Apa yang mendasari mas ke perpustakaan sendiri?	Ya karena aku <i>ga'</i> enak ja sering merepotkan, maksudnya aku ingin mandiri. Dulu aku coba-coba sendiri tapi hasilnya begitu, jadi <i>ga'</i> mau lagi.
12.	Pengalaman pertama Mas Rahman ketika ke perpustakaan sendiri, kebetulan tidak ada pustakawan yang membantu, nah bagaimana kalau ketika mas ke perpustakaan bersama pendamping? Apakah pustakawan tetap membantu atau gimana mas?	Beberapa kali walaupun ada pendamping, pustakawan ada yang mendekati dan bertanya mau cari buku apa, tapi tidak selalu begitu ketika aku ke perpustakaan.
13.	Berarti itu spontan ya mas dari pustakawan?	Iya An, dalam hatiku berkata kenapa ketika aku bersama pendamping aku ditawari bantuan, tapi dulu ketika aku tidak bersama pendamping aku <i>ga'</i> ditawari. Tapi ya sudah lah hahhhh..(dengan perasaan dongkol)
14.	Lalu mas menerima bantuan pustakawan atau tetap bersama teman?	Ya aku langsung menyambut baik penawaran dari pustakawannya itu untuk mencari koleksi di rak. Ya terima kasihlah dah mau membantu aku. Karena tidak semua pustakawan mau seperti itu.

Pengaruh Pengetahuan/Pendidikan dalam Menggunakan Teknologi Sebelumnya Terhadap Keberlangsungan Pencarian Informasi		
39.	Lalu bagaimana jika Mas Rahman mempunyai kesulitan dalam referensi jikalau koleksi buku cetak tidak ada yang mendukung dengan materi yang dicari?	Biasanya aku mencari di <i>google</i> , aku malah senang dengan model <i>e-book</i> , artikel dll.
40.	Kenapa kok lebih senang dengan model <i>e-book</i> dll?	Yo iolah An, kan bisa langsung dengar dari komputer yang terinstal JAWS sehingga bisa langsung mendengarkan selanjutnya langsung mengerjakan....
41.	Oh iyo deng mas, kan ada JAWS nya ya?	Ya Ana,, lebih sering menggunakannya seperti <i>e-book</i> , sekarangpun berbagai macam jenis <i>e-book</i> banyak di internet, jadi hal tersebut sangat membantu kami tuna netra dalam mengerjakan tugas mata kuliah, ataupun dalam mencari referensi suatu topik.
42.	Contoh <i>e-book</i> yang sering Rahman akses seperti apa?	Tentunya yang berbau dunia pendidikan yang menunjang mata kuliahku An. Kalau jurnal semisal psikologi pendidikan.
43.	Biasanya caranya dimana mas?	Kadang di <i>4shared</i> , atau raja <i>e-book</i> gratis dengan memasukkan <i>e-mail</i> yang selanjutnya informasi terbaru masuk ke dalam <i>inbox</i> di <i>e-mail</i> . Atau kadang juga informasi-informasi tentang bea siswa, kemarin aku buka di <i>e-mail</i> ku, ada pengumuman pendaftaran bea siswa di Amerika. Sebenarnya pingin aku Ana,, tapi untuk saat ini belum karena aku mau ngerjakan skripsi dulu.
44.	Selain di perpustakaan terdapat koleksi cetak, juga terdapat koleksi digital seperti jurnal elektronik ataupun jurnal cetak yang telah digitalkan, apakah mas juga pernah mengaksesnya?	Belum pernah An.
45.	Kenapa kok tidak?	Aku <i>ga'</i> tau kalau ada begituan
46.	Sejak kapan mas Rahman <i>familiar</i> dengan dunia internet?	Semenjak aku punya laptop sekitar bulan Agustus tahun lalu. Dengan adanya laptop aku otak-atik sendiri An. Kalau <i>ga'</i> punya laptop sendiri juga susah <i>jew</i> An kalau mau belajar otak atik. Kalau ke warnet lama-lama juga mahal, hehehe.
47.	Belajar sendiri atau ada yang ngajari mas?	Awalnya di ajari oleh teman, Hendro <i>kae lho</i> , tau to...,
48.	Ya tau, dulu diajari apa mas?	Ya secara umum <i>browsing</i> di <i>google</i> , masuk dan keluarnya yang selanjutnya aku

		kembangkan sendiri. Termasuk <i>e-mail</i> itu aku juga belajar sendiri.
49.	Kalau ada masalah gimana mas?	Ya tanya temen, kalau <i>ga'</i> ya tanya <i>mbah</i> google, karena jawaban pasti ada di sana. heheh

11.	Apa yang dicari ketika Mbak Dani mengunjungi perpustakaan?	Tentunya referensi yang mendukung perkuliahan dan itupun dulu, selain itu aku juga sering ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman yang sebelumnya janji lebih dahulu. Kalau sekarang berhubungan sudah tidak mengambil teori, yang dicari ya referensi buat ngerjakan skripsi An.
12.	Biasanya dengan siapa mbak mengunjungi perpustakaan?	<i>ga'</i> mesti seadanya orang aja An, sapa ja yang longgar waktunya. Tapi intinya aku seringnya ke perpustakaan dengan pendamping An.
13.	Apakah selalu didampingi pendamping ketika mengunjungi perpustakaan?	Seringnya begitu, jikalau ke perpustakaan sendiri itu hanya untuk mengembalikan buku saja soalnya ada di lantai 1 kan, hehehe..

PERLUKUPENCARIANINFORMASIMAHASISWATUNANETRA DIPERPUSTAKAAN

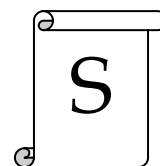
Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Sistem Informasi

6.	Ketika mbak di perpustakaan, mbak selalu bersama pendamping. Nah mbak tau kalau di perpustakaan ada OPAC yang bisa untuk mengetahui koleksi yang kita cari atau tidak..?	Tau Ana,,
20.	Apakah mbak mengetahui tentang fungsi OPAC di perpustakaan ini?	Tau,,,
21.	Apakah mbak juga sering menggunakannya?	Kalau menggunakan sendiri belum pernah.
22.	Kenapa kok belum pernah?	Aku <i>ga'</i> tau kalau di sini ada OPAC yang buat tuna netra.
23.	Di difabel corner kan ada komputer yang terinstal program JAWS, apakah mbak juga pernah mengakses OPAC lewat difabel corner?	Belum pernah aku ke sana.
24.	Kenapa mbak kok belum pernah ke difabel corner?	Belum pingin ja An, kan disana ada komputer yang terinstal JAWS to, sedang tempatku juga sudah ada. Jika aku mau <i>ngenet</i> biasanya aku di asrama. Kan sama aja An, hehehe
25.	Sebenarnya tidak harus mengunjungi difabel corner ataupun ke perpustakaan, karena OPAC ataupun skripsi yang didigitalkan dapat diakses melalui internet. Apakah mbak tau tentang hal ini?	Ooo,, kalau aku pernahnya buka <i>digilib.uin.ac.id</i> itu An.
26.	Buka skripsi ya?	Ya An.

27.	Sebenarnya mbak tinggal ketik <i>lib.uin-suka.ac.id</i> , selanjutnya cari failitas nah disitu tar tersedia OPAC gitu mbak..., kalau mbak tau <i>digilib.uin-suka.ac.id</i> dari siapa mbak?	Aku asal <i>googling</i> An, awalnya nyari skripsi. Ternyata skripsi yang aku pilih adalah skripsi anak UIN gitu,.
28.	Kalau mbak tau tentang OPAC dari siapa?	Dari temen An kan biasanya sebelum cari buku ke OPAC dulu to, lihat bukunya ada apa tidak.
29.	Apakah mbak selalu menggunakan OPAC ketika mau menelusur informasi yang ada di perpustakaan ini?	Ya, tapi dengan bantuan pendamping.
30.	Kenapa kok tidak melakukan pencarian sendiri?	Ribet An bagi aku khususnya , beda kali ya kalau kamu yang menggunakannya. (orang awas)
31.	Jikalau di dalam perpustakaan ini, koleksi yang mbak cari tidak ketemu, apa yang mbak lakukan?	Kecewa An, karena jika dibutuhkan kok tapi kenapa bukunya tidak ada sedangkan dalam OPAC ada. Kenapa to an itu?
32.	Hehehhe.. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi kenapa kok di OPAC tersedia di rak <i>ga'</i> tersedia, kemungkinan pertama koleksi sedang di baca, kemungkinan yang kedua koleksi masih berada di lantai 1 ditempat pengembalian buku yang belum dibawa naik ke lantai 3 ataupun 4, kemungkinan yang ketiga dulu sewaktu perpusnya masih berada di derah FISHUM terjadi gempa bumi, sehingga koleksinya banyak yang rusak, kotor dsb belum sempat di data lagi. Baru kemarin bulan puasa diadakan <i>stoke taking</i> yang intinya pencocokan data yang ada dalam <i>database</i> dengan kondisi fisik yang ada di lapangan/rak. Namun yang baru selesai yang lantai 4 kelas 000-200, lainnya belum.	Oo gitu...
33.	Lalu apa yang mbak lakukan untuk mendapatkan referensi untuk menunjang perkuliahan?	Cari artikel di internet An.
34.	Apa alasan mbak mengaksesnya?	Karena lebih mudah untuk diterima, kan da JAWS yang baca, jadi bisa langsung aku dengerin dan aku kerjakan.
Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Pustakawan		
3.	Pernahkan Mbak Dani bertanya kepada pustakawan ttg koleksi yang mbak butuhkan?	Pernah..

4.	Lalu apakah pustakawannya membantu?	Dulu malah bilang kok <i>ga'</i> bareng temannya gitu,,, kayak gimana gitu nadane... trus pernah juga ketika aku bertanya tentang materi X. Lalu pustakawannya bilang lha bukune judulnya apa?? Kayak <i>ga'</i> enak gitu... trus ya udah aku mending bawa temen aja sebagai pendamping kedepannya karena lebih nyaman.
5.	Ketika Mbak Dani ke perpustakaan itu, apakah pustakawannya membantunya secara spontan atau mbak yang memintanya?	Tergantung An, kadang spontan tapi kadang aku yang meminta bantuan ketika aku dan pendamping <i>ga'</i> nemu koleksi yang akau cari.
19.	Lalu bagaimana reaksi dari pustakawannya?	Ya mencarikan koleksinya, aku tinggal duduk aja menunggu.
Pengaruh Pengetahuan/Pendidikan dalam Menggunakan Teknologi Sebelumnya Terhadap Keberlangsungan Pencarian Koleksi		
35.	Pernahkah mbak mencoba dengan model <i>e-book</i>?	<i>e-book</i> ? Kalau aku seringnya <i>googling</i> cari artikel An. Tapi model <i>e-book</i> juga sering kok An.
36.	Artikel/ <i>e-book</i> apa yang sering mbak akses/kunjungi/gunakan sebagai referensi?	Berhubung aku anak pendidikan jadi seringnya artikel yang aku cari yang berbau pendidikan An seperti metode pembelajaran seperti apa yang menjadi judul skripsi ku ini kan An.
37.	Lainnya mbak?	Ketika aku <i>googling</i> aku juga sering buka <i>web digilib.uin-suka</i> dengan cara lihat abstrak dari skripsi-skripsinya.
38.	Sejak kapan mbak <i>familiar</i> dengan internet?	Sejak kuliah An. Jaman SMA tau seh tentang internet karena JAWS belum berkembang seperti sekarang ini, dan dulupun belum punya laptop sendiri An. Mau belajar juga susah to. Tapi <i>alhamdulillah</i> sekarang udah punya jadi ya coba-coba sendiri. Apalagi di asrama sudah ada <i>wifi</i> area to jadi ya semakin mendukung aku untuk mengikuti perkembangan zaman melalalui dunia maya.
39.	Belajar secara mandiri atautkah ada yang mengajari?	Diajari temen dan bertanya ma temen lalu mengambangkannya sendiri An. Ya asal coba-coba gitu An. Disamping itu, aku dulu pernah ikut dapat pelatihan di PSLD dalam penggunaan komputer khususnya

REDUKSI DATA



3. Informan : Nor Chasanah
 Tempat : Ruang Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Tanggal : 13, 20-01-2012

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
RIWAYAT PENDIDIKAN INFORMAN BERKAITAN DENGAN PERPUSTAKAAN		
1.	Lahir dan besar dimana mbak?	Aku kelahiran Demak, tapi sejak kelas 1 tinggal disini, di asrama Yaketunis.
18.	Di asrama ada perpustakaan ya mbak?	Iya.
19.	Sering ke perpustakaan mbak?	Kalau sekarang iya, karena aku baru buat proposal... Kalau jaman SD, SMP <i>ga'</i> ...
24.	Kenapa kok jarang mbak?	Ya karena monoton ja tampilannya gitu-gitu aja, kurang ada greget, koleksi huruf braile nyapun lama berkembangnya, beda dengan perpustakaan UIN sekarang. Gedungnya luas dan tersedia buat kita, namanya <i>difabel corner</i> ya.
26.	Yang ngenalin pertama kali sapa mbak?	Ikut teman An
22.	Adakah yang memotifasi mbak selama SD, SMP, SMA untuk mengunjungi perpustakaan?	Ada, dulu guru bahasa indonesia ku pas aku kelas 1 SMA.
23.	Gimana mbak motivasinya?	Ya kita disuruh mengunjungi perpustakaan gitu, tapi tetap saja aku jarang ke perpustakaan, karena koleksinya itu-itu saja, dan akupun maklum karena pengadaan huruf braile mahal jadi ya maklum saja jika terkesan lamban.
20.	Tadi mbak bilang kalau setelah menjadi mahasiswa, mbak sering mengunjungi perpustakaan, apakah motivasi mbak mengunjungi perpustakaan?	Cari referensi buat ngerjakan tugas, apalagi sekarang cari referensi buat nyusun proposal An.
21.	Apa yang biasa mbak cari ketika mengunjungi perpustakaan?	Ya referensi buat ngerjakan tugas-tugas An, terlebih searang cari referensi buat ngerjakan skripsi.
25.	Kebaruan koleksi serta inovasi	Iya, biar <i>ga'</i> monoton tampilannya,

	perpustakaan, apakah sangat berpengaruh bagi mbak untuk mengunjungi perpustakaan?	koleksinya serta inovasi bagi kita pengunjung perpustakaan. Kayak di perpustakaan UIN kan sekarang ada <i>difabel corner</i> kan?
PERLU PERENCANAAN INFORMASI MAHASISWA TUNANETRA DI PERPUSTAKAAN		
Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Sistem Informasi Perpustakaan		
26.	Seringkah Mbak Sanah mengunjungi <i>difabel corner</i> ?	Jarang ana.
29.	Apakah mbak tau kalau di <i>difabel corner</i> terdapat komputer yang terinstal Jaws?	Tau..
30.	Apakah mbak sering menggunakan untuk pencarian koleksi disana?	Ga' Ana.,
31.	Kenapa mbak?	biasanya yang pakai pendamping aku An, <i>ribet</i> ja An. Untuk cepatnya aku biasanya di cariin oleh pendamping. (wawancara S No.
27.	Kenapa mbak?	Menurut aku tidak kondusif, letaknya <i>ga'</i> di ruang tertutup karena letaknya di bawah tangga, dan dekat dengan dengan pintu masuk.
28.	Tidak kondusif seperti apa?	Ya berisik aja, setiap ada tepakan kaki sangat amat mengganggu apalagi suara <i>alarm</i> yang ada di pintu masuk itu. <i>Nut nut nut...</i> , mending yang dulu pas di dalam ruang multimedia, <i>ga'</i> berisik.
32.	Apakah mbak tau OPAC?	Tau,,,
33.	Sering menggunakannya kah?	Kalau sering seh enggak ana,, tapi pernah sesekali.
34.	Dimana biasanya mbak menggunakan OPAC?	Sewaktu <i>online</i> di asrama, tapi <i>ga'</i> sering juga seh An.
35.	Mbak tau ttg OPAC dari mana?	Dari pendamping, ketika mau ambil buku di rak pendamping selalu membuka OPAC dulu, biar tau dimana lokasinya.
36.	Menurut mbak, apakah kehadiran OPAC membantu mbak?	Ya.., karena kita bisa tau kira-kira referensi apa yang cocok dengan tugas kita yang tersedia di perpustakaan.
37.	Apa yang mbak cari lewat OPAC?	Masih tentang skripsi an, buat acuan buat proposalnya..,
38.	Apakah ada kesulitan dalam pencarian lewat OPAC?	<i>Ga'</i> begitu karena kemarin cari tentang motivasi dan hasil yang ada sesuai dengan yang aku inginkan.

39.	Apakah mbak selalu menggunakan OPAC secara mandiri dikala akan mencari keberadaan koleksi yang diinginkan?	Kalau pengguna OPAC yang ada di Perpustakaan An, dicariin temen biar cepet. Kalau buku yang pernah tak pinjam aku <i>ga'</i> harus minta bantuan teman nyarikan di OPAC namun aku langsung menuju ke rak. Pernah suatu ketikatenan ku <i>ga'</i> percaya ma akau, tapi tetep aja akau nekat langsung ke rak. Akau hafal raknya sebelah mana, walau nomor-nomornya <i>ga'</i> begitu tepat, yang penting tau raknya sebelah sana gitu. Tapi kalau penggunaan OPAC di asrama ketika aku lagi <i>online</i> sering.
Interaksi Mahasiswa Tuna Netra dengan Pustakawan		
40.	Mbak kan sering ke perpustakaan ya, kalau ke perpustakaan sama siapa mbak	Ya sama pendamping,,, tapi kalau susah cari pendamping atau nunggu kelamaan aku ke perpustakaan sendiri.
41.	Trus gimana mbak?	Ya aku berdiri di depan dekat pintu masuk itu sambilaku perlihatkan tongkatku, biar tau kalau aku tuna netra karena kata orang-orang aku <i>ga'</i> kelihatan seperti tuna netra.
42.	Lalu apa reaksi pustakawan yang ada di sana mbak?	Ya membantu aku, menanyakan pingin buku apa gitu lalu mnemani aku ke lantai 3 atau 4. Disana aku ditanyai lag dengan pustakawan yang bertugas, buku apa yang dicari dan aku nunggu sampai bukunya selesai dicari.
Pengaruh Pengetahuan/Pendidikan dalam Menggunakan Teknologi Sebelumnya Terhadap Keberlangsungan Pencarian Koleksi		
43.	Jikalau buku yang mbak cari tidak ketemu di perpustakaan apa yang mbak lakukan?	Dongkol pasi , lalu aku pergi ke Fatin.
44.	Fatin?	Ya tempat <i>rental</i> buku yang ada di sebelah barat Tarbiyah itu lho., dari pada <i>ga'</i> ketemu bukunya mending aku bayar 1500 buat seharinya, mau gimana lagi karena kau butuh buku tersebut buat ngerjakan tugas.
45.	Apakah mbak tidak mencoba semisal mencari di internet, semisal artikel, jurnal <i>online</i> , ataupun model <i>e-book</i> ?	Kalau artikel belum tentu cocok <i>jew</i> , seringnya tidak sesuai An dengan topik yang aku cari.
46.	Apakah mbak juga sering mengakses semacam <i>e-book</i> untuk mencari referensi tugas?	Kalau jurnal ataupun <i>e-book</i> malah belum pernah.
47.	Kenapa mbak kok belum pernah mengaksesnya?	<i>Katrok</i> aku An.

48.	Sejak kapan mbak Sanah <i>familiar</i> dengan dunia internet?	Sejak SMA kelas 1 karena ada mata pelajaran wajib TIK, selain itu aku juga pernah kursus di Griya Manunggal yang berasal dari program LSM yang bekerja sam dengan Yayasan biar kita bisa dan paham dengan teknologi.
49.	Berarti diajari ya mbak?	Iya di sekolah sama guru ditambah dengan pas kurusus walau hanya sebentar.

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rahman Agus Priyana

Jenis Kelamin : Laki-laki

Semester : 8 (delapan)

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Menyatakan dengan benar dan bersedia nama informan ini dicantumkan dalam skripsi dan dijadikan informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber oleh Ana Pujiastuti sebagai penyusun skripsi yang berjudul “**Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Informan

(Rahman Agus Priyana)

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nor Chasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 8 (delapan)

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Menyatakan dengan benar dan bersedia nama informan ini dicantumkan dalam skripsi dan dijadikan informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber oleh Ana Pujiastuti sebagai penyusun skripsi yang berjudul “**Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Informan

(Nor Chasanah)

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Danik Tri Handayani

Jenis Kelamin : Perempuan

Semester : 10 (sepuluh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan benar dan bersedia nama informan ini dicantumkan dalam skripsi dan dijadikan informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber oleh Ana Pujiastuti sebagai penyusun skripsi yang berjudul “**Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Informan

(Danik Tri Handayani)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ana Pujiastuti
NIM : 08140049
Fakultas/Jurusan : Adab dan Ilmu Budaya/Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 26 Desember 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tegal Senggotan No. 92 RT 04, Tirtonirmolo Kasihan Bantul

Pendidikan Formal:

1. TK ABA Dongkelan Kauman Yogyakarta : 1992 - 1994
2. SDN Dukuh I Yogyakarta : 1994 - 2000
3. SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta : 2000 – 2003
4. SMK Negeri 7 Yogyakarta : 2003 – 2006
5. S1 Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008 - 2012

Pengalaman Pekerjaan:

1. Pengolahan Perpustakaan di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta:
Januari – April 2010.
2. Pengolahan Pustaka Keliling Adil Yogyakarta: Oktober 2010 – Januari 2011.
3. Tenaga *part time* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 04 Januari 2011 – 31 Desember 2011.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Ana Pujiastuti